

SKRIPSI

**ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA TOKO
PAKAIAN DI KECAMATAN MARPOYAN DAMAI KOTA
PEKANBARU**



OLEH:

LAINUR KHOLIFAH
175310376

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI S1
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU
2022**

SKRIPSI

ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA TOKO PAKAIAN DI KECAMATAN MARPOYAN DAMAI KOTA PEKANBARU

*Disusun dan diajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk mendapatkan gelar
Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Islam Riau*



OLEH:

LAINUR KHOLIFAH

175310376

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI S1
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU**

2022



UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jalan Kaharudin Nasution No. 113 Perhentian Marpoyan
Telp. (0761) 674674 Fax: (0761) 6748834 Pekanbaru 28284

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Nama : Lainur Kholifah
NPM : 175310376
Fakultas : Ekonomi
Jurusan : Akuntansi S1
Judul Skripsi : Analisis Penerapan Akuntansi Pada Toko Pakaian di Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru

Disahkan Oleh:

PEMBIMBING

Dr. Hj. Siska, SE., M.Si., Ak., CA

Mengetahui:

DEKAN

KETUA PRODI



Dr. Eva Sundari, SE., MM., CRBC

Dr. Hj. Siska, SE., M.Si., Ak., CA



UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Alamat : Jalan Kaharudin Nasution No. 113 Perhentian Marpoyan Telp.
(0761) 674681 Fax: (0761) 674834 PEKANBARU - 28284

TANDA PERSETUJUAN PERBAIKAN SKRIPSI

Nama : Lainur Kholifah
NPM : 175310376
Jurusan : Akuntansi S1
Judul Penelitian : Analisis Penerapan Akuntansi Pada Toko Pakaian Di Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru

Disetujui oleh :

Tim Penguji

1. Nina Nursida, SE., M.Acc.
2. Muhammad Fahdi, SE. M.Ak.

Tanda Tangan

()
()

Mengetahui
Jurusan Akuntansi S1

Pembimbing



Hj. Siska, SE., M.Si., Ak., CA



Hj. Siska, SE., M.Si., Ak., CA



UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

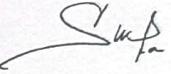
Alamat : Jalan Kaharudin Nasution No. 113 Perhentian Marpoyan Telp.
(0761) 674681 Fax: (0761) 674834 PEKANBARU - 28284

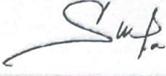
BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA : LAINUR KHOLIFAH
NPM : 175310376
FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS
JURUSAN : AKUNTANSI S1
JUDUL SKRIPSI : ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA TOKO PAKAIAN
DI KECAMATAN MARPOYAN DAMAI KOTA PEKANBARU
SPONSOR : Hj. Siska, SE., M.Si., Ak., CA

Dengan Rincian Sebagai Berikut:

Tanggal	Catatan	Berita Acara	Paraf
	Sponsor		Sponsor
28/12/2021	X	<ol style="list-style-type: none">1. Perbaiki sub judul, yang tebal hanya bagian bab saja2. Kemukakan bukti tentang UMKM penyumbang terbesar PDB, jika ada bukti berikan kutipan pernyataan siapa3. Perbaiki pengutipan pada konsep teori dan SAK EMKM4. Perbaiki spasi 2 dari sub judul ke isi5. Perbaiki sesuai judul definisi akuntansi tidak perlu banyak kata pengantar6. Bahasa asing ditulis miring dan kutipan nama pengarang hanya nama belakang7. Perbaiki isi desain penelitian dengan merujuk ke buku metode penelitian8. Sebutkan wawancara dengan siapa dan apa yang didokumentasikan pada bagian teknik pengumpulan data9. Perbaiki penulisan dan jenis huruf yang digunakan pada bagian daftar isi	

4/01/2022	X	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perbaiki jarak awal paragraf dari 4 karakter menjadi 6 karakter 2. Perbaiki kalimat dan pengguna kata sambung di awal kalimat pada bagian latar belakang masalah 3. Hilangkan tanda kutip untuk judul 4. Perbaiki nomor halaman untuk halaman awal bab, nomor halaman diletakkan di tengah bawah halaman 5. Perbaiki kalimat sebagai berikut menjadi adalah pada bagian desain penelitian 	
10/01/2022	X	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perbaiki jarak baris hanya 1 spasi dan tidak ditebalkan pada isi daftar lampiran 2. Perbaiki kalimat penggunaan kata sambung di awal kalimat 	
12/01/2022	X	Acc Proposal	
14/04/2022	X	Lengkapi tabulasi dari jawaban responden	
18/04/2022	X	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perbaiki susunan penulisan abstrak 2. Tambahkan penjelasan pada tabel 4.2 kaitan dengan pengetahuan responden mengenai akuntansi 3. Perbaiki penjelasan pada tabel 4.3 dan apa makna dari angka 4. Tabel 4.5 Tambahkan penjelasan kriteria usaha apakah masuk ke mikro atau makro 5. Perbaiki penjelasannya dan hapus pembahasan mengenai bagaimana dan seharusnya pada tabel 4.7 6. Perbaiki penjelasan pada tabel 4.14 tentang melakukan pencatatan piutang 7. Tambahkan penjelasan mengenai konsep dasar akuntansi serta dampaknya terhadap penyajian laporan keuangan pada bagian konsep kesatuan usaha 8. Kemukakan dampak terhadap perhitungan laba rugi pada bagian konsep kelangsungan usaha 	

		9. Tambahkan kaitan konsep penandingan dengan biaya-biaya dalam perhitungan laba rugi	
24/04/2022	X	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tambahkan kriteria terbaru PP No 7 Tahun 2021 2. Pada tabel 4.5 penjelasannya dihubungkan dengan kriteria UMKM PP No 7 Tahun 2021 3. Perbaiki nomor tabel dengan nama tabel jangan dipisah 	
10/05/2022	X	ACC Skripsi	

Pekanbaru, 30 Mei 2022

WAKIL DEKAN I



Dina Hidayat, SE.M.Si., Ak., CA.

Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Alamat : Jalan Kaharuddin Nst Km 11 No 113 Marpoyan Pekanbaru Telp 647647

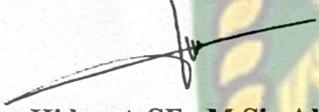
BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI / MEJA HIJAU

Berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Islam Riau No: 552/KPTS/FE-UIR/2022, Tanggal 24 Mei 2022, Maka pada Hari Rabu 25 Mei 2022 dilaksanakan Ujian Oral Komprehensif/Meja Hijau Program Sarjana Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Islam Riau pada Program Studi Akuntansi S1 Tahun Akademis 2021/2022

- | | |
|-------------------------|--|
| 1. Nama | : Lainur Kholifah |
| 2. N P M | : 175310376 |
| 3. Program Studi | : Akuntansi S1 |
| 4. Judul skripsi | : Analisis Penerapan Akuntansi Pada Toko Pakaian di Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru. |
| 5. Tanggal ujian | : 25 Mei 2022 |
| 6. Waktu ujian | : 60 menit. |
| 7. Tempat ujian | : Ruang sidang meja hijau FEB UIR |
| 8. Lulus Yudicium/Nilai | : Lulus (B) 76,65 |
| 9. Keterangan lain | : Aman dan lancar. |

PANITIA UJIAN

Ketua

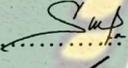
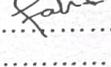

Dina Hidayat, SE., M.Si., Ak., CA
Wakil Dekan Bidang Akademis

Sekretaris


Dr. Hj. Siska, SE., M.Si., Ak., CA
Ketua Prodi Akuntansi S1

Dosen penguji :

1. Dr. Hj. Siska, SE., M.Si., Ak., CA
2. Muhammad Fahdi, SE., M.Ak
3. Nina Nursida, SE., M.Acc

 (.....)
 (.....)
 (.....)

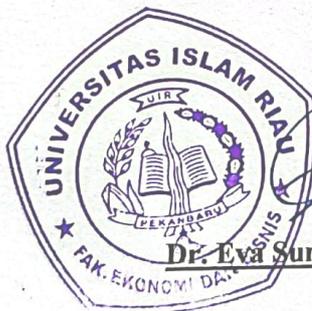
Notulen

1. Raja Ade Fitrasari. M, SE., M.Acc

 (.....)

Pekanbaru, 25 Mei 2022

Mengetahui
Dekan,




Dr. Eva Sundari, SE., MM., CRBC

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS UNIVERSITAS ISLAM RIAU
Nomor : 552 / Kpts/FE-UIR/2022
TENTANG PENETAPAN DOSEN PENGUJI SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS ISLAM RIAU

DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS UNIVERSITAS ISLAM RIAU

Menimbang : 1. Bahwa untuk menyelesaikan studi Program Sarjana Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Islam Riau dilaksanakan ujian skripsi/oral comprehensive sebagai tugas akhir dan untuk itu perlu ditetapkan mahasiswa yang telah memenuhi syarat untuk ujian dimaksud serta dosen penguji
 2. Bahwa penetapan mahasiswa yang memenuhi syarat dan penguji mahasiswa yang bersangkutan perlu ditetapkan dengan surat keputusan Dekan.

Mengingat : 1. Undang-undang RI Nomor: 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional
 2. Undang-undang RI Nomor: 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen
 3. Undang-undang RI Nomor: 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi.
 4. Peraturan Pemerintah RI Nomor: 4 Tahun 2014 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi
 5. Statuta Universitas Islam Riau Tahun 2018.
 6. SK. Pimpinan YLPI Daerah Riau Nomor: 006/Skep/YLPI/II/1976 Tentang Peraturan Dasar Universitas Islam Riau.
 7. Surat Keputusan BAN PT Depdiknas RI :
 a. Nomor : 2806/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2018, tentang Akreditasi Eko. Pembangun
 b. Nomor : 2640/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2018, tentang Akreditasi Manajemen
 c. Nomor : 2635/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2018, tentang Akreditasi Akuntansi S1
 Irma Dona Cahyati d. Nomor : 1036/SK/BAN-PT/Akred/Dipl-III/IV/2019, tentang Akreditasi D.3 Akuntansi.

MEMUTUSKAN

Menetapkan : 1. Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau yang tersebut di bawah ini:

N a m a : Lainur Kholifah
N P M : 175310376
Program Studi : Akuntansi S1
Judul skripsi : Analisis Penerapan Akuntansi Pada Toko Pakaian di Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru.

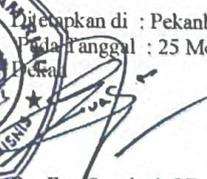
2. Penguji ujian skripsi/oral kompreh ensive mahasiswa tersebut terdiri dari:

NO	Nama	Pangkat/Golongan	Bidang Diuji	Jabatan
1	Dr. Hj. Siska, SE., M.Si, Ak., CA	Lektor, C/c	Materi	Ketua
2	Muhammad Fahdi, SE.,M.Ak	Assisten Ahli, C/b	Sistematika	Sekretaris
3	Nina Nursida, SE.,M.Acc	Assisten Ahli, C/b	Lektor Kepala, D/a	Anggota
4			Penyajian	Anggota
5			Assisten Ahli, C/b	Anggota
6	Raja Ade Fitrasari, M. SE., M.Acc	Asisten Ahli, C/b	-	Notulen
7			-	Saksi II
8			-	Notulen

3. Laporan hasil ujian serta berita acara telah disampaikan kepada pimpinan Universitas Islam Riau selambat-lambatnya 1 (satu) minggu setelah ujian dilaksanakan.
 4. Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan dengan ketentuan bila terdapat kekeliruan akan segera diperbaiki sebagaimana mestinya.

Kutipan : Disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan dengan sebaik-baiknya.

Ditetapkan di : Pekanbaru
 Pada tanggal : 25 Mei 2022



Dr. Eva Sundari, SE., MM., CRBC

Tembusan : Disampaikan pada :

1. Yth : Bapak Koordinator Kopertis Wilayah X di Padang
2. Yth : Bapak Rektor Universitas Islam Riau di Pekanbaru
3. Yth : Sdr. Kepala Biro Keuangan UJR di Pekanbaru
4. Yth : Sdr. Kepala BAAK UJR di Pekanbaru

UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Alamat : Jalan Kaharuddin Nasution No 113 Marpoyan Pekanbaru Telp 647647

BERITA ACARA SEMINAR HASIL PENELITIAN SKRIPSI

Nama : Lainur Kholifah
NPM : 175310376
Jurusan : Akuntansi / S1
Judul Skripsi : Analisis Penerapan Akuntansi Pada Toko Pakaian di Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru.
Hari/Tanggal : Rabu 25 Mei 2022
Tempat : Ruang Sidang Fakultas Ekonomi UIR

Dosen Pembimbing

No	Nama	Tanda Tangan	Keterangan
1	Dr. Hj. Siska, SE., M.Si., Ak., CA		

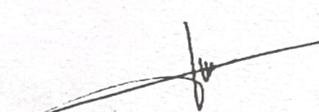
Dosen Pembahas / Penguji

No	Nama	Tanda Tangan	Keterangan
1	Muhammad Fahdi, SE., M.Ak		
2	Nina Nursida, SE., M.Acc		

Hasil Seminar : *)

1. Lulus (Total Nilai)
2. Lulus dengan perbaikan (Total Nilai 76)
3. Tidak Lulus (Total Nilai)

Mengetahui
An.Dekan


Dina Hidayat, SE., M.Si., Ak., CA
Wakil Dekan I



Pekanbaru, 25 Mei 2022
Ketua Prodi


Dr. Hj. Siska, SE., M.Si., Ak., CA

*) Coret yang tidak perlu

UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Alamat : Jalan Kaharuddin Nst Km 11 No 113 Marpoyan Pekanbaru Telp 647647

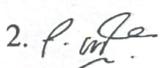
BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

Nama : Lainur Kholifah
NPM : 175310376
Judul Proposal : Analisis Penerapan Akuntansi Pada Toko Pakaian di Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru.
Pembimbing : 1. Dr. Hj. Siska, SE., M.Si., Ak., CA
Hari/Tanggal Seminar : Rabu 19 Januari 2022

Hasil Seminar dirumuskan sebagai berikut :

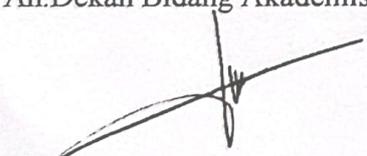
1. Judul : Disetujui dirubah/perlu diseminarkan *)
2. Permasalahan : Jelas/masih kabur/perlu dirumuskan kembali *)
3. Tujuan Penelitian : Jelas/mengambang/perlu diperbaiki *)
4. Hipotesa : Cukup tajam/perlu dipertajam/di perbaiki *)
5. Variabel yang diteliti : Jelas/Kurang jelas *)
6. Alat yang dipakai : Cocok/belum cocok/kurang *)
7. Populasi dan sampel : Jelas/tidak jelas *)
8. Cara pengambilan sampel : Jelas/tidak jelas *)
9. Sumber data : Jelas/tidak jelas *)
10. Cara memperoleh data : Jelas/tidak jelas *)
11. Teknik pengolahan data : Jelas/tidak jelas *)
12. Daftar kepustakaan : Cukup/belum cukup mendukung pemecahan masalah Penelitian *)
13. Teknik penyusunan laporan : Telah sudah/belum memenuhi syarat *)
14. Kesimpulan tim seminar : Perlu/tidak perlu diseminarkan kembali *)

Demikianlah keputusan tim yang terdiri dari :

No	Nama	Jabatan pada Seminar	Tanda Tangan
1.	Dr. Hj. Siska, SE., M.Si., Ak., CA	Ketua	1. 
2.	Raja Ade Fitrasari. M, SE., M.Acc	Anggota	2. 
3.	Yolanda Pratami, SE., M.Ak	Anggota	3. 

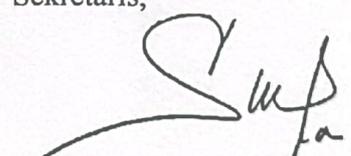
*Coret yang tidak perlu

Mengetahui
An.Dekan Bidang Akademis


Dina Hidayat, SE., M.Si., Ak., CA



Pekanbaru, 19 Januari 2022
Sekretaris,


Br. Hj. Siska, SE., M.Si., Ak., CA



UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jalan Kaharudin Nasution No. 113 Perhentian Marpoyan Telp. (0761) 674674
Fax: (0761) 6748834 PEKANBARU - 28284

NOTULENSI SEMINAR PROPOSAL

1. Nama Mahasiswa : Lainur Kholifah
2. NPM : 175310376
3. Hari/Tanggal : Rabu, 19 Januari 2022
4. Judul Penelitian : Analisis Penerapan Akuntansi Pada Toko Pakaian Di Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru

Seminar dibuka oleh Hj. Siska, SE., M.Si, Ak, CA dan mempersilahkan mahasiswa untuk mempresentasikan proposal, selama sepuluh menit dan selanjutnya diadakan sesi tanya jawab.

No	Saran Tim Penguji	Pemeriksaan	Keterangan	Tanda Tangan
1	Raja Ade Fitrasari M., SE, M.Acc. 1. BAB I pada bagian latar belakang masalah kalimat jangan diawali dengan kata sambung dan perbaiki kalimat yang janggal 2. Rapikan teknis penulisan (pada bagian poin-poin kesamping) 3. Tambahkan operasionalisasi variable penelitian 4. BAB III pada tabel bagian populasi dan sampel dipisahkan dan sebutkan kriteria pengambilan sampel	Sudah diperbaiki Sudah diperbaiki Sudah diperbaiki Sudah diperbaiki	Terlihat di halaman 2 dan 5 Terlihat di halaman 12-33 Terlihat di halaman 37-40 Terlihat di halaman 40-43	

Perpustakaan Universitas Islam Riau

Dokumen ini adalah Arsip Miik :

2	Yolanda Pratami, S.E., M.Ak			
	1. Cover, bagian (Tahun)	Sudah diperbaiki	Cover terlihat pada halaman awal	
	2. BAB I pada bagian latar belakang (perbaiki kesesuaian kalimat penjelasan tentang umkm, Tidak ada kesimpulan di latar belakang)	Sudah diperbaiki	Terlihat di halaman 1-3	
	3. Perbaiki penulisan kalimat pada rumusan masalah	Sudah diperbaiki	Terlihat di halaman 8	
	4. BAB II bagian pengertian akuntansi (Penulisan referensi dan simpulkan pengertian diakhir setelah pendapat ahli atau buku)	Sudah diperbaiki	Terlihat di halaman 11	
	5. Perbaiki penulisan point-point dalam teori	Sudah diperbaiki	Terlihat di halaman 12-36	
	6. BAB III bagian populasi dan sampel (tambahkan keterangan pemilihan kriteria sampel)	Sudah diperbaiki	Terlihat di halaman 41	
	7. Perbaiki penulisan bagian teknik analisis data	Sudah diperbaiki	Terlihat di halaman 44-45	

Mengetahui,



Hj. Siska, SE., M.Si., Ak., CA
Ketua Prodi Akuntansi S1

Disetujui,

Hj. Siska, SE., M.Si., Ak., CA
Pembimbing



UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jalan Kaharudin Nasution No. 113 Perhentian Marpoyan Telp. (0761) 674674
Fax: (0761) 6748834 PEKANBARU - 28284

NOTULENSI SEMINAR HASIL

1. Nama Mahasiswa : Lainur Kholifah
2. NPM : 175310376
3. Hari/Tanggal : Rabu, 25 Mei 2022
4. Judul Penelitian : Analisis Penerapan Akuntansi Pada Toko Pakaian Di Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru

Seminar dibuka oleh Hj. Siska, SE., M.Si., Ak., CA dan mempersilahkan mahasiswa untuk mempresentasikan skripsi, selama sepuluh menit dan selanjutnya diadakan sesi tanya jawab.

No	Saran Tim Penguji	Pemeriksaan	Keterangan	Tanda Tangan
1	Nina Nursida, SE., M.Acc 1. Perbaiki cover bagian spasi judul 2. Hapus abstrak bagian kalimat akhir 3. Bagian BAB IV: 1. Perbaiki tentang penjelasan gambaran responden, fokus ke sampel 2. Perbaiki penjelasan tentang penjualan kredit pada tabel bagian 4.12 3. Hapus tabel 4.14 dan tabel 4.15, berikan penjelasan saja yang terkait dengan penjualan kredit dan pembelian kredit 4. Tambahkan penjelasan dan dirangkum mengenai kesalahan konsep kesatuan usaha dan hubungi dengan data responden yang terdapat pada tabel 4.1, 4.2, 4.5 5. Tambahkan mengenai penjelasan tabel 4.26, 4.27 pada bagian kelangsungan usaha 6. Perbaiki penjelasan tentang periode waktu dan tambahkan manfaat usaha jika melakukan perhitungan dalam periode perbulan dan perhari	Sudah Diperbaiki Sudah Diperbaiki Sudah Diperbaiki Sudah Diperbaiki Sudah Diperbaiki Sudah Diperbaiki	Terlihat Dihalaman Cover Pada Halaman i Pada Halaman 46 Pada Halaman 57 Pada Halaman 59 Pada Halaman 73 Pada Halaman 74 Pada Halaman 74	

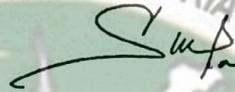
2	Muhammad Fahdi, SE. M.Ak 1. Tambahkan penjelasan tentang dasar pencatatan pada bagian pembahasan konsep-konsep dasar akuntansi	Sudah Diperbaiki	Pada Halaman 76	
---	---	------------------	-----------------	---

Mengetahui,



H. Siska S., M.Si., Ak., CA
 Ketua Prodi Akuntansi S1

Disetujui,



Pembimbing



Perpustakaan Universitas Islam Riau

Dokumen ini adalah Arsip Miik :

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM RIAU
Nomor: /Kpts/FE-UIR/2000
TENTANG PENUNJUKAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA S1
DEKAN FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM RIAU

- Membaca :** Surat Penetapan Ketua Program Studi Akuntansi S1 tanggal, 0000-00-00 Tentang Penunjukan Dosen Pembimbing Skripsi Mahasiswa
- Menimbang :** Bahwa dalam membantu Mahasiswa untuk menyusun skripsi sehingga mendapat hasil yang baik, perlu ditunjuk dosen pembimbing yang akan memberikan bimbingan sepenuhnya terhadap Mahasiswa tersebut
- Mengingat :**
1. Undang-Undang Nomor : 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional
 2. Undang-Undang Nomor : 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi
 3. Peraturan Pemerintah Nomor : 4 Tahun 2014 Tentang Penyelenggara Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi
 4. Statuta Universitas Islam Riau Tahun 2018
 5. SK. Dewan Pimpinan YLPI Riau Nomor : 106/Kpts. A/YP/VI/2017 Tentang Pengangkatan Rektor Universitas Islam Riau Periode. 2017-2021
 6. Peraturan Universitas Islam Riau Nomor : 001 Tahun 2018 Tentang Ketentuan Akademik Bidang Pendidikan Universitas Islam Riau.
 7. SK. Rektor Universitas Islam Riau Nomor : 598/UJR/KPTS/2019 Tentang Pembimbing tugas akhir Mahasiswa Program Diploma dan Sarjana Universitas Islam Riau
a. Nomor: 510/A-UJR/4-1987

MEMUTUSKAN

- Menetapkan :** 1. Mengangkat Saudara yang tersebut namanya dibawah ini sebagai pembimbing dalam penyusunan skripsi yaitu :

No.	Nama	Jabatan Fungsional	Keterangan
1.	Dr. Hj. Siska, SE., M.Si., Ak., CA.	Lektor	Pembimbing

2. Mahasiswa yang dibimbing adalah :
 Nama : LAINUR KHOLIFAH
 N P M : 175310376
 Jurusan/Jenjang Pendd. : Akuntansi S1
 Judul Skripsi : ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA PT.SINYOTAMA INDUSTRI DESA TALANG JERINJING KECAMATAN RENGAT BARAT KABUPATEN INDRAGIRI HULU
3. Tugas Pembimbing berpedoman kepada Surat Keputusan Rektor Universitas Islam Riau Nomor : 598/UJR/KPTS/2019 Tentang Pembimbing Tugas Akhir Mahasiswa Program Diploma dan Sarjana Universitas Islam Riau.
4. Dalam pelaksana bimbingan supaya memperhatikan Usul dan Saran dari Forum Seminar Proposal, kepada Dosen pembimbing diberikan Honorarium sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Islam Riau.
5. Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan, apabila terdapat kekeliruan dalam keputusan ini akan diadakan perbaikan kembali.

Kutipan : disampaikan kepada Ybs untuk dilaksanakan sebaik-baiknya.

Ditetapkan di: Pekanbaru
 Pada Tanggal: 00 0000-



Dr. Eva Sundarl, SE., MM, C.R.B.C.

Tembusan : Disampaikan pada :

1. Kepada Yth. Ketua Program Studi EP, Manajemen dan Akuntansi
2. Arsip File : SK.Dekan Kml Haj



YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM (YLPI) RIAU
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
الجامعة الإسلامية الريوية

Alamat : Jalan Kaharuddin Nasution No. 113 Marpoyan, Pekanbaru, Riau, Indonesia 28284
Telp. +62 761 874874 Fax. +62 761 874834 Email. info@uir.ac.id Website. www.eco.uir.ac.id

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME

Ketua Program Studi Akuntansi S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Riau
Menerangkan bahwa mahasiswa dengan identitas berikut:

Nama : LAINUR KHOLIFAH
NPM : 175310376
Program Studi : Akuntansi S1
Judul Skripsi : ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA TOKO PAKAIAN DI
KECAMATAN MARPOYAN DAMAI KOTA PEKANBARU

Dinyatakan sudah memenuhi syarat batas maksimal plagiasi kurang dari 30 % yaitu 28 % pada
setiap subbab naskah skripsi yang disusun dan telah masuk dalam *institution paper repository*,
Surat Keterangan ini digunakan sebagai prasyarat untuk pengurusan surat keterangan bebas
pustaka.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Pekanbaru, 27 Juni 2022

Seksi Program Studi Akuntansi



Siska SE., M.Si., Ak., CA

Perpustakaan
Universitas Islam Riau

Dokumen ini adalah Arsip Miik :

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini, menyatakan bahwa skripsi dengan judul :
**Analisis Penerapan Akuntansi Pada Toko Pakaian Di Kecamatan Marpoyan
Damai Kota Pekanbaru**

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin, atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain yang saya akui seolah olah sebagai tulisan saya sendiri, dan dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan pada penulis aslinya yang disebutkan dalam referensi.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, gelar dan ijazah yang telah diberikan oleh Universitas Islam Riau Batal Diterima

Pekanbaru, 30 Mei 2022

Yang memberikan pernyataan,



LAINUR KHOLIFAH

NPM : 175310376

ABSTRAK

Penelitian dilakukan pada usaha toko pakaian di Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru. Penelitian bertujuan untuk mengetahui apakah pengusaha toko pakaian yang berada di Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru sudah sesuai dengan konsep dasar akuntansi yang berlaku. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan cara mengumpulkan data primer dan data sekunder. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah teknik *purposive sampling* dengan kriteria tertentu. Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan maka sampel akhir yang didapatkan sebanyak 30 toko pakaian. Setelah semua data-data penelitian terkumpul, data dikelompokkan menurut jenisnya masing-masing dan disajikan dalam bentuk tabel, selanjutnya dianalisis dan diuraikan secara deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa responden usaha toko pakaian di Kecamatan Marpoyan Damai belum sepenuhnya menerapkan konsep dasar akuntansi yang berlaku.

Kata Kunci: Konsep dasar akuntansi, Penerapan akuntansi, dan SAK EMKM.



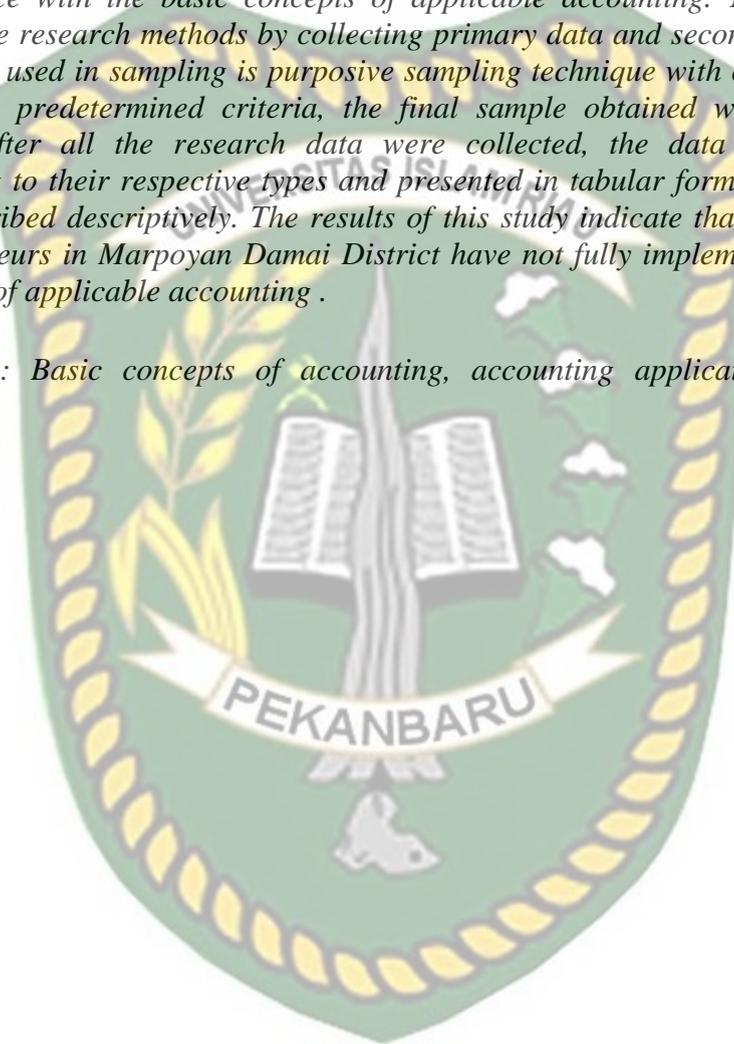
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

ABSTRACT

The research was conducted on a clothing store business in Marpoyan Damai District, Pekanbaru City. This study aims to determine whether the clothing store entrepreneurs in Marpoyan Damai District, Pekanbaru City are in accordance with the basic concepts of applicable accounting. This study uses qualitative research methods by collecting primary data and secondary data. The technique used in sampling is purposive sampling technique with certain criteria. Based on predetermined criteria, the final sample obtained was 30 clothing stores. After all the research data were collected, the data were grouped according to their respective types and presented in tabular form, then analyzed and described descriptively. The results of this study indicate that clothing store entrepreneurs in Marpoyan Damai District have not fully implemented the basic concepts of applicable accounting .

Keywords: Basic concepts of accounting, accounting application, and SAK EMKM.



KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirahim.

Alhamdulillah dengan mengucapkan puji syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, petunjuk dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul **ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA TOKO PAKAIAN DI KECAMATAN MARPOYAN DAMAI KOTA PEKANBARU**. Shalawat beserta salam tidak lupa pula kita sanjungkan kepada Nabi Besar kita yakni Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman kebodohan hingga zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan seperti yang kita rasakan pada saat ini. Penulis percaya bahwa segala sesuatu yang terjadi merupakan ketetapan dan izin Allah SWT.

Penulisan skripsi ini merupakan syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Riau. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi belum sempurna dan masih banyak ditemui kekurangan. Dengan segala kerendahan hati, penulis menerima segala kritikan dan saran yang sifatnya membangun untuk kesempurnaan skripsi ini. Keberhasilan penulis dalam menyusun skripsi ini tidak terlepas dari dukungan, bantuan dan motivasi serta doa dari berbagai pihak hingga skripsi ini dapat terselesaikan. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan terimakasih kepada:

1. Bapak **Prof. Dr. H. Syafrinaldi SH., M. CL**, selaku Rektor Universitas Islam Riau yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengikuti pendidikan di Universitas Islam Riau.
2. Ibu **Dr. Eva Sundari, SE., MM., CRBC**. Selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Riau.
3. Ibu **Dr. Hj. Siska., SE., M. Si, Ak, CA** Selaku Ketua Prodi Akuntansi S1 dan selaku Dosen Pembimbing saya yang telah banyak meluangkan waktu dan membantu dengan ikhlas serta memberikan arahan, perhatian, dan bimbingan dengan sabar sehingga bisa menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
4. Bapak Dosen dan Ibu Dosen khususnya Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan wawasan yang bermanfaat dan berharga bagi penulis selama proses perkuliahan.
5. Seluruh staff karyawan/karyawati Tata Usaha Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Riau yang turut membantu penulis dalam memberikan pelayanan pengurusan administrasi selama masa perkuliahan.
6. Dinas Koperasi, Usaha Kecil Menengah Kota Pekanbaru beserta Bapak dan Ibu pengusaha toko pakaian yang bersedia meluangkan waktu dalam wawancara dan memberikan data-data yang penulis butuhkan mengenai usaha toko pakaian kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

7. Kepada kedua orangtua tercinta dan teristimewa, Ayahanda **Sudarto** dan Ibunda tersayang **Marsina**, serta abang yang saya sayangi Zulfikar, budi santoso, ade hidayat dan adik-adik bukhari muslim dan Muhammad pandawa putra dan keluarga besar yang telah memberikan doa, kasih sayang, dukungan semangat, motivasi dan materi yang tiada henti-hentinya sehingga skripsi penulis selesai.
8. Kepada ibu **Raja Ade Fitrasari M., SE., M.Acc.** dan ibu **Yolanda Pratami, S.E., M,Ak.** Selaku dosen penguji pada seminar proposal yang telah memberikan saran, arahan dan bimbingan dalam mengerjakan dan memperbaiki skripsi.
9. Kepada ibu **Nina Nursida, SE., M.Acc.** dan Bapak **Muhammad Fahdi, SE. M. AK.** Selaku dosen penguji seminar hasil yang telah memberikan saran, arahan, dan bimbingannya.
10. Kepada sahabat-sahabatku Juniati, Zulvina Mayang Sari, Bayu Julianto, Nadia Rahmawanti, Rindha Clerevia, Anjeli Fatihani, Nazariah, Cindy Feby Fayza, Astrida Ratu Paksi yang telah memberikan semangat dan motivasi dalam mengerjakan skripsi ini.
11. Kepada Gendut Prayetno yang telah membantu, memberikan motivasi, dukungan serta doa kepada penulis sehingga skripsi bisa diselesaikan dengan baik.

12. Terimakasih untuk diri sendiri yang sudah mau berjuang dan berusaha hingga detik ini dan melewati berbagai macam hal sehingga akhirnya semua bisa diselesaikan dengan baik. Semoga air mata kesedihan kemarin Allah SWT gantikan dengan air mata yang sangat bahagia.

13. Kepada semua pihak dan teman-teman seperjuangan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis angkatan 2017 yang sama-sama berjuang untuk meyelesaikan studi.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna, apabila dalam penyusunan skripsi ini terdapat kesalahan kata yang tidak berkenan. Oleh karena itu, dengan kerendahan hati penulis mengharapkan segala kritik dan saran yang sifatnya membangun dari berbagai pihak guna menyempurnakan pengetahuan penulis. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi para pembaca dan semua pihak khususnya dalam bidang Ekonomi Akuntansi (S1).

Wassalamualaikum Wr, Wb.

Pekanbaru, Maret 2022
Penulis

Lainur Kholifah
175310376

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Rumusan Masalah	8
1.3. Tujuan Penelitian.....	8
1.4. Manfaat Penelitian.....	8
1.5. Sistematika Penulisan.....	9
BAB II TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS	11
2.1. Telaah Pustaka.....	11
2.1.1. Pengertian Akuntansi.....	11
2.1.2. Konsep dan Prinsip Dasar Akuntansi	12
2.1.3. Siklus Akuntansi.....	16
2.1.4. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM)	30
2.1.5. Pengertian dan Karakteristik Usaha Mikro, Kecil dan Menengah	34
2.1.6. Peran Akuntansi Bagi UMKM	37
2.2. Hipotesis	37
BAB III METODE PENELITIAN	38
3.1. Desain Penelitian	38
3.2. Lokasi Penelitian	38
3.3. Definisi Variabel Penelitian.....	38
3.4. Populasi dan Sampel.....	41
3.5. Jenis dan Sumber Data.....	45
3.6. Teknik Pengumpulan Data	45
3.7. Teknik Analisis Data	46
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	47
4.1. Gambaran Umum Pengusaha Toko Pakaian	47
4.2. Identitas Responden.....	47
4.2.1. Tingkat Umur Responden.....	47
4.2.2. Tingkat Pendidikan Responden	48
4.2.3. Lama Usaha Responden	49
4.2.4. Modal Awal Usaha Responden	49
4.2.5. Jumlah Karyawan	51
4.2.6. Status Tempat Usaha	52
4.2.7. Responden Terhadap Pelatihan Pembukuan.....	53
4.2.8. Kebutuhan Sistem Pembukuan	54
4.2.9. Responden Yang Mengenal Istilah Akuntansi	55
4.3. Konsep Dasar Pencatatan	55
4.3.1. Pencatatan Terhadap Penerimaan Kas.....	55

4.3.2. Pencatatan Terhadap Pengeluaran Kas	56
4.3.3. Penjualan dan Pembelian Barang Dagang Secara Kredit	57
4.4. Elemen Laba Rugi	59
4.4.1. Perhitungan Laba Rugi	59
4.4.2. Perhitungan Pendapatan atau Penjualan	60
4.4.3. Periode Perhitungan Laba Rugi	61
4.4.4. Responden yang mencatat harga pokok penjualan	62
4.4.5. Biaya-biaya dalam Perhitungan Laba Rugi	63
4.4.6. Respon Responden Terhadap Hasil Perhitungan Laba Rugi	64
4.5. Elemen Laporan Posisi Keuangan	65
4.5.1. Tanggapan Responden Terhadap Pemegang Keuangan Usaha	65
4.5.2. Pencatatan Persediaan	66
4.5.3. Aset Tetap	67
4.6. Elemen Laporan Perubahan Ekuitas	70
4.6.1. Responden Terhadap Pencatatan Modal Usaha	70
4.6.2. Perlakuan Terhadap Pengeluaran Pribadi (Prive)	71
4.6.3. Pencatatan Modal Akhir	71
4.7. Pembahasan Konsep-Konsep Dasar Akuntansi	72
4.7.1. Konsep Kesatuan Usaha	72
4.7.2. Konsep Kelangsungan Usaha	73
4.7.3. Konsep Periode Waktu	73
4.7.4. Konsep Penandingan	74
4.7.5. Konsep Dasar pencatatan	76
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	78
5.1. Simpulan	78
5.2. Saran	79
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Daftar Populasi Usaha Toko Pakaian di Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru.....	41
Tabel 3.2 Daftar Sampel Usaha Toko Pakaian di Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru.....	43
Tabel 4.1 Distribusi Responden Dirinci Menurut Umur.....	46
Tabel 4.2 Tingkat Pendidikan Responden	47
Tabel 4.3 Distribusi Responden Berdasarkan Lama Berusaha	48
Tabel 4.4 Modal Usaha Responden	49
Tabel 4.5 Rincian Jumlah Karyawan Responden	51
Tabel 4.6 Rincian Berdasarkan Status Tempat Usaha	53
Tabel 4.7 Distribusi Responden Terhadap Pelatihan Pembukuan	53
Tabel 4.8 Karakteristik Kebutuhan Sistem Pembukuan	54
Tabel 4.9 Responden Yang Mengenal Istilah Akuntansi.....	55
Tabel 4.10 Pencatatan Penerimaan Kas	56
Tabel 4.11 Pencatatan Pengeluaran Kas	56
Tabel 4.12 Responden Yang Melakukan Penjualan Kredit	57
Tabel 4.13 Responden Yang Melakukan Pembelian Kredit.....	58
Tabel 4.14 Pencatatan Laba Rugi.....	60
Tabel 4.15 Responden Melakukan Pencatatan Pendapatan dan Penjualan.....	61
Tabel 4.16 Periode Perhitungan Laba Rugi	61
Tabel 4.17 Pencatatan Harga Pokok Penjualan.....	62
Tabel 4.18 Biaya-biaya Dalam Perhitungan Laba Rugi.....	63
Tabel 4.19 Respon Responden Terhadap Hasil Perhitungan Laba Rugi	65
Tabel 4.20 Respon Responden Terhadap Pemegang Keuangan.....	66
Tabel 4.21 Buku Pencatatan Persediaan	67
Tabel 4.22 Responden Yang Memiliki Aset Tetap.....	68
Tabel 4.23 Aset Tetap Yang Dimiliki Responden	69
Tabel 4.24 Responden Yang Mencatat Aset Tetap.....	69
Tabel 4.25 Responden Perhitungan Penyusutan Aset Tetap.....	70
Tabel 4.26 Pencatatan Modal Usaha.....	71
Tabel 4.27 Responden Terhadap Pengeluaran Pribadi	72
Tabel 4.28 Pencatatan Modal Akhir.....	72

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Toko Ochy Collection
- Lampiran 2 : Toko AA Fashion
- Lampiran 3 : Toko Rayhana Syar'i
- Lampiran 4 : Noe-Noe Store
- Lampiran 5 : Toko Byudri Collection
- Lampiran 6 : Toko Dubai Fashion
- Lampiran 7 : Toko Daster Murah Collection
- Lampiran 8 : Toko Vie Fashion
- Lampiran 9 : Toko Granit Distro
- Lampiran 10 : Toko Nita Collection
- Lampiran 11 : Toko Al Best jeans
- Lampiran 12 : Toko Rit Collection
- Lampiran 13 : Toko Zahra Collection
- Lampiran 14 : Toko Baju Lalok
- Lampiran 15 : Toko Rafly Collection
- Lampiran 16 : Toko Griya Senandong
- Lampiran 17 : Toko Baju Aulia
- Lampiran 18 : Toko Bagus Sagala Jeans
- Lampiran 19 : Toko Syafa Moslem Wear
- Lampiran 20 : Toko Zahira Fashion
- Lampiran 21 : Toko Bandung Super Promo
- Lampiran 22 : Toko Rumah Baju
- Lampiran 23 : Toko Queen Fashion
- Lampiran 24 : Toko Symran Tisya Muslim Store
- Lampiran 25 : Toko Salsa Busana
- Lampiran 26 : Toko Diva Collection
- Lampiran 27 : Toko Skate Rock
- Lampiran 28 : Toko M My MiMit Shop
- Lampiran 29 : Toko Leni Collection
- Lampiran 30 : Toko Ratu Bilqis Collection

Dokumen ini adalah Arsip Miilik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan sebuah perusahaan yang digolongkan sebagai perusahaan kecil yang dimiliki dan dikelola oleh seseorang atau dimiliki oleh sekelompok kecil orang dengan jumlah kekayaan dan pendapatan tertentu yang disebutkan di dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2008.

UMKM memiliki peran strategis dalam upaya pemerintahan mengatasi kemiskinan dan pengangguran, karena UMKM dapat menyerap tenaga kerja sehingga pengangguran menjadi berkurang. Pandemi covid-19 yang telah melanda seluruh dunia secara global termasuk Indonesia, tentu menjadi salah satu permasalahan yang cukup serius dalam berbagai sektor terutama sektor ekonomi. Pandemi covid-19 menghambat pertumbuhan UMKM yang menyebabkan banyak tenaga kerja berkurang atau bahkan kehilangan pendapatannya sehingga berpengaruh pada tingkat konsumsi dan daya beli masyarakat terutama mereka yang ada di dalam kategori pekerja informal maupun harian. Sebagian besar masyarakat sangat berhati-hati mengatur pengeluaran keuangannya karena ketidakpastian pandemi berakhir. Hal ini menyebabkan turunnya daya beli masyarakat akan barang-barang konsumsi dan memberikan tekanan pada sisi produsen dan penjual. Pada aspek UMKM, adanya pandemi ini menyebabkan turunnya kinerja dari sisi permintaan (konsumsi dan daya beli masyarakat) yang

akhirnya berdampak pada sisi suplay yakni pemutusan hubungan kerja dan ancaman macetnya pembayaran kredit (Bahtiar & Saragih, 2020).

Berdasarkan beberapa permasalahan tersebut sebagian besar UMKM kekurangan modal usaha akibat covid-19 ini, untuk itu para pelaku UMKM harus memperbaiki pencatatan keuangan usahanya yang mana dijadikan salah satu syarat untuk meminjam dana ke bank.

Pentingnya peran Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) maka diperlukannya keahlian dan keterampilan dalam mengelola pembukuan keuangan. Permasalahan yang sering terjadi pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) terletak pada masalah administrasi dan pencatatan, untuk meningkatkan kemampuan pengelola keuangan diperlukan pemahaman mengenai ilmu akuntansi. Standart Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) diterbitkan untuk memudahkan para pelaku UMKM dalam penyajian laporan keuangan. SAK EMKM juga diharapkan menjadi solusi permasalahan internal dalam UMKM.

Menurut Sujarweni (2018:53) mendefinisikan laporan keuangan merupakan catatan yang berisi informasi tentang keuangan suatu perusahaan pada periode tertentu, dan digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan selama periode tertentu. Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. Suatu laporan keuangan memiliki beberapa karakteristik yang membuat informasi yang terkandung berguna bagi penggunanya. Karakteristik

tersebut antara lain (1) dapat dipahami, (2) relevan, (3) keandalan, (4) dapat diandalkan (Sujarweni, 2019:40).

Laporan keuangan dapat digunakan oleh pengusaha untuk menghitung keuntungan usaha agar mengetahui besar modal usaha yang dikeluarkan dan mendeskripsikan tindakan pencapaian guna menciptakan keuntungan yang maksimal. Serta menjadikan pedoman untuk mengatasi terjadi kendala yang tidak diinginkan pengusaha, dengan membuat laporan keuangan pengusaha akan mengetahui kinerja, performa, perkembangan, dan pertumbuhan usahanya. Sehingga keputusan yang diambil oleh pengusaha didasarkan pada kondisi laporan keuangan yang telah dibuat dengan lengkap bukan sekedar asumsi.

Penerapan akuntansi pada usaha mikro dilandasi pada konsep dasar akuntansi yaitu konsep yang melandasi bentuk, isi dan pelaporan keuangan, antaranya: (1) Kesatuan usaha (*Business entity concept*) yaitu pemisahan transaksi usaha dengan transaksi non usaha (rumah tangga). (2) Dasar pencatatan akuntansi ada dua, yaitu dasar kas dan dasar akrual. (a) Dasar kas (*Cash Basic*) adalah penerimaan dan pengeluaran akan dicatat atau diakui apabila kas sudah diterima atau dikeluarkan. (b) Dasar Akrual (*Accrual Basic*) adalah penerimaan dan pengeluaran dicatat atau diakui pada saat terjadinya transaksi tanpa melihat apakah kas telah diterima atau dikeluarkan. (3) konsep kontinuitas usaha (*going concern concept*) yaitu konsep yang menganggap bahwa suatu kesatuan usaha diharapkan akan terus beroperasi dengan menguntungkan dalam jangka waktu yang tidak terbatas. (4) konsep penandingan (*matching concept*) yaitu suatu konsep akuntansi semua pendapatan yang dihasilkan harus dibandingkan dengan

biaya-biaya yang ditimbulkan untuk jangka waktu tertentu. (5) konsep periode waktu (*time periodic*) yaitu suatu konsep yang menyatakan bahwa akuntansi menggunakan periode waktu sebagai dasar dalam mengukur dan menilai kemajuan suatu perusahaan (Saputra, 2018: 20).

Laporan keuangan dihasilkan melewati suatu prosedur yang lazim dikatakan sebagai siklus akuntansi, ialah serangkaian prosedur dimulai dengan pencatatan berawal dari transaksi sampai pada penyusunan laporan keuangan. Kemudian prosedur terjadi secara berlanjut pada setiap periodenya.

Laporan keuangan untuk UMKM berdasarkan SAK EMKM yang diterbitkan oleh IAI (2016:11-14) terdiri dari: (1) Laporan posisi keuangan yaitu menyajikan informasi tentang aset, liabilitas, dan ekuitas entitas pada akhir periode pelaporan. (2) Laporan laba rugi yaitu kinerja keuangan entitas untuk suatu periode dan juga mengatur informasi yang disajikan dalam laporan laba rugi dan bagaimana penyajiannya. (3) Catatan atas laporan keuangan yaitu mengatur prinsip yang mendasari informasi yang disajikan dalam catatan atas laporan keuangan dan bagaimana penyajiannya.

Penelitian terhadap Usaha, Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) sudah pernah dilakukan sebelumnya oleh beberapa peneliti terlebih dahulu, salah satunya menurut penelitian dilakukan oleh Siska Afriani (2021) melakukan penelitian dengan judul “Analisis Penerapan Akuntansi Pada Toko Pakaian di Kecamatan Pangkalan Koto Baru”. Berdasarkan hasil dari penelitian yang dilakukan penulis dapat ditarik kesimpulan bahwa para pengusaha toko pakaian di Kecamatan Pangkalan Koto Baru belum menerapkan konsep dasar akuntansi

seperti kelangsungan usaha, kesatuan usaha, konsep penandingan, dan dasar pencatatan.

Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Farizal (2021) melakukan penelitian dengan judul “Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Toko Pupuk Tanaman di Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar” Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa Usaha Toko Pupuk Tanaman di Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar belum sesuai dengan SAK EMKM.

Penelitian yang telah dilakukan oleh Haryadi Herlambang Putra (2021), melakukan penelitian dengan judul “Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Toko Helm di Pekanbaru”. Berdasarkan hasil dari penelitian tersebut pemilik usaha pakaian belum sepenuhnya menerapkan konsep-konsep dasar akuntansi yang telah berlaku. Umumnya mereka hanya mencatat sebuah transaksi saat kas sudah di terima atau dibayarkan dalam menjalankan usahanya asal mendapatkan keuntungan.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang diuraikan sebelumnya mengenai analisis penerapan akuntansi pada usaha kecil maka penulis tertarik melakukan penelitian mengenai toko pakaian yang berada di Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru. Hasil survei pada kecamatan Marpoyan Damai sebanyak 40 usaha toko pakaian. Survei awal dilakukan penulis pada 5 usaha toko pakaian yaitu toko ochy collection, toko AA fashion, toko rayhana syar'i, noe-noe store, dan toko byudri collection.

Pada survei awal yang dilakukan pada toko Ochy Collection yang beralamat di Jalan Rambutan. Berdasarkan data yang diperoleh bahwa pemilik

toko melakukan pencatatan terhadap penerimaan kas dan pengeluaran kas kedalam satu buku catatan harian, dalam pencatatan harian berisikan data nama barang yang terjual dan kode barang. Pencatatan transaksi pendapatan dilakukan setiap hari dan pengeluaran berupa kasbon dari karyawannya, kemudian pemilik toko menjumlahkan pendapatan dan mengurangi pengeluaran dan dapatlah total penjualan selama sebulan sekali, lalu disetorkan kepada pemilik toko pakainnya.

Survei kedua dilakukan pada Toko AA Fashion beralamat di Jl. Paus, dari data yang diperoleh diketahui pemilik usaha melakukan pencatatan sederhana yaitu pemilik mencatat penerimaan dan pengeluaran kas yang mencakup pengeluaran rumah tangga ke dalam satu buku catatan. Pengeluaran yang dimaksud seperti jajan anak dan belanja kebutuhan rumah tangga. Di sini pemilik toko tidak menjumlahkan pemasukan dan pengurangan pengeluaran kas baik perhari maupun perbulan, pemilik hanya mencatat pendapatan dan pengeluaran tanpa mencatat jumlah hasil dari pendapatan dan pengeluarannya.

Survei ketiga dilaksanakan di usaha Toko Rayhana Syar'i yang berlokasi di Jl Kereta Api No 12 A, Kec. Marpoyan Damai. Berdasarkan data yang diperoleh bahwa toko ini melakukan pencatatan penjualan dan pengeluaran kas ke dalam satu buku catatan harian setiap harinya, untuk pencatatan stok persediaan pemilik mencatat dibuku yang berbeda. Dalam menghitung laba rugi usahanya, pengusaha toko pakaian rayhana syar'i melakukan perhitungan dengan cara mencatat pemasukan yang diperoleh dari penjualan pakaian kemudian mengurangi segala kebutuhan yang terjadi setiap hari dan dapatlah laba yang diperoleh perhari.

Survei ke empat dilakukan pada toko pakaian Noe-Noe Store. Pada usaha toko pakaian Noe-Noe Store, pemilik usaha melakukan pencatatan terhadap kas masuk dan kas keluar. Pencatatan kas masuk dilakukan dengan mencatat langsung berapa jumlah uang yang masuk pada hari itu kedalam kolom debit. Untuk kas keluar, pemilik menulis jumlah pengeluaran beserta keterangannya di kolom kredit. Kemudian dalam perhitungan laba rugi, pemilik usaha melakukan perhitungan keuntungan setiap satu hari sekali. Perhitungan laba rugi dilakukan dengan cara hasil jumlah pemasukan perhari kemudian dikurangi dengan pengeluaran perhari, maka diperolehlah saldo perharinya.

Survei ke lima dilakukan pada Toko Byudri Collection yang berlokasi Jl. Taskurun No 66. didapatkan data yaitu usaha toko pakaian ini melakukan pencatatan penerimaan kas dan pengeluaran kas ke satu buku harian. Di dalam buku harian memuat seperti tanggal, nomor, pengeluaran dan pakaian yang terjual. Untuk menghitung laba rugi, pengusaha menghitung setiap hari dengan menjumlahkan penjualan perhari dan mengurangi dengan seluruh pengeluaran setiap harinya maka diperolehlah laba.

Berdasarkan penjelasan di atas yang sudah diuraikan maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian agar mengetahui penerapan akuntansi pada usaha kecil. Hal ini dapat memberikan bahan perbandingan penulis sendiri antara teori dan praktik di lapangan. Oleh karena itu, penulis memberi judul: **Analisis Penerapan Akuntansi Pada Toko Pakaian di Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru.**

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, Maka dapat dirumuskan masalah pokok dalam penelitian ini sebagai berikut: Bagaimana Kesesuaian Penerapan Akuntansi Pada Toko Pakaian di Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru dengan konsep dasar akuntansi.

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian dilakukan untuk mengetahui kesesuaian penerapan akuntansi yang telah dilakukan para usaha toko pakaian di Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru dengan konsep dasar akuntansi.

1.4. Manfaat penelitian

1. Bagi penulis, dapat menambah suatu wawasan dan pengetahuan serta mengaplikasikan sebagai ilmu pengetahuan sehubungan mengenai analisis penerapan akuntansi pada UMKM.
2. Bagi pengusaha toko pakaian ataupun usaha lainnya, yaitu sebagai bahan masukan dan acuan dalam mengevaluasi pengembangan dan melakukan kegiatan pengembangan usahanya serta melaksanakan praktik akuntansi yang benar.
3. Bagi peneliti, yaitu dijadikan sebagai bahan referensi, dijadikan sumber acuan suatu informasi dalam penelitian sejenis terhadap masalah yang akan datang.

1.5. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah pemahaman dan penulisan, penulis membahas kedalam lima bab, secara rinci dapat dilihat di dalam sistematika penulisan yang masing-masing membahas masalah-masalah sebagai berikut ini:

BAB 1 : PENDAHULUAN

Bab ini merupakan bab pendahuluan yang menguraikan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II : TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS

Bab ini mengemukakan tinjauan pustaka yang berhubungan langsung dengan penulisan dan diakhiri dengan memberikan hipotesis penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini membahas tentang desain penelitian, lokasi penelitian, operasional variable penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, serta teknis analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini akan menyajikan gambaran umum objek penelitian yang menjadi sampel dalam penerapan akuntansi pada usaha toko pakaian di Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru. Dalam bab ini juga akan menyajikan hasil penelitian dan pembahasan tentang penerapan akuntansi pada usaha toko pakaian di Kecamatan Marpoyan Damai.

BAB V : SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini merupakan bab yang berisikan kesimpulan dan saran untuk masa yang akan datang.

BAB II

TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS

2.1. Telaah Pustaka

2.1.1 Pengertian Akuntansi

Ilmu akuntansi memegang peranan yang sangat penting dalam menjalankan operasional perusahaan. Dengan demikian, jika perusahaan menggunakan ilmu akuntansi yang baik, maka perusahaan dapat menyediakan informasi yang memberikan keterangan-keterangan mengenai data kondisi perusahaan untuk pengambilan keputusan bagi siapa saja yang memerlukannya.

Pengertian akuntansi menurut *American Institute of Certified Public Accountants (AICPA)* dalam Harahap (2015:5) mendefinisikan:

Akuntansi adalah seni pencatatan, penggolongan, dan pengikhtisaran dengan cara tertentu dan dalam ukuran moneter, transaksi, dan kejadian-kejadian yang umumnya bersifat keuangan dan termasuk menafsirkan hasil-hasilnya.

Menurut Harisson dkk (2011:6) Akuntansi (*accounting*) adalah suatu sistem informasi yang mengukur aktivitas bisnis, memproses data agar menjadi laporan dan mengkomunikasikan hasilnya kepada pengambil keputusan yang akan membuat keputusan yang dapat mempengaruhi aktivitas bisnis.

Menurut Sasongko (2016:2-4) menyatakan sebagai berikut :

Akuntansi adalah proses atau aktivitas yang menganalisis, mencatat, mengklasifikasikan, melaporkan dan menginterpretasikan informasi

keuangan untuk kepentingan para penggunanya. Dan proses akuntansi merupakan sebuah sistem yang mengukur bisnis perusahaan.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa akuntansi adalah suatu proses mengumpulkan, menganalisis, mengklasifikasikan, meringkas, mencatat. Sehingga dapat menyajikan laporan keuangan kepada pihak-pihak berkepentingan yang digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan ekonomi.

2.1.2 Konsep dan Prinsip Dasar Akuntansi

Konsep dasar akuntansi merupakan hal-hal dasar yang membangun informasi akuntansi. Konsep dasar akuntansi dibutuhkan untuk mempelajari bagaimana pengolahan data keuangan dalam sebuah organisasi atau perusahaan tersebut. Sebagai pedoman yang digunakan untuk mengukur elemen laporan keuangan dalam informasi keuangan. Adapun konsep dan dasar akuntansi tersebut antara lain:

1. Kesatuan Usaha (*Bussines entity concept*)

Menurut Warren, dkk (2017:7) kesatuan usaha merupakan asumsi dasar akuntansi keuangan karena konsep ini membatasi data ekonomi dalam sistem akuntansi ke data yang berhubungan langsung dengan aktivitas usaha.

Konsep ini menginginkan agar transaksi yang terjadi di dalam perusahaan dicatat secara terpisah dari transaksi perusahaan lain maupun kehidupan keseharian dari pemiliknya.

2. Dasar Pencatatan

Menurut Rudianto (2012:17) Ada dua macam dasar pencatatan dalam akuntansi yang digunakan dalam mencatat transaksi, yaitu:

a. Dasar kas (*cash basis*)

Metode pembandingan antara pendapatan dengan biaya, di mana pendapatan dilaporkan pada saat uang telah diterima dan biaya dilaporkan setelah uang dibayarkan.

b. Dasar Akrual (*accrual basis*)

Metode pembandingan antara pendapatan dengan biaya, di mana pendapatan dilaporkan pada saat terjadinya transaksi dan biaya dilaporkan saat biaya tersebut diperlukan untuk menghasilkan pendapatan usaha.

3. Konsep Periode Waktu (*time periodic*)

Menurut Kieso, dkk (2017:65) periode waktu menunjukkan bahwa perusahaan dapat membagi kegiatan ekonomi ke dalam beberapa periode waktu artifisial, periode waktu ini bervariasi tetapi yang paling umum adalah bulanan, triwulan, dan tahunan.

4. Kontinuitas Usaha (*Going Concern*)

Menurut Bahri (2020:10) definisi kontinuitas usaha merupakan konsep yang menganggap bahwa suatu entitas akan hidup terus dan diharapkan tidak terjadi likuidasi di masa yang akan datang.

Konsep ini menganggap bahwa suatu perusahaan akan hidup terus menerus, dalam arti perusahaan diharapkan terus beroperasi dalam waktu yang

tidak terbatas. Penekanan dalam konsep ini bahwa akan tersedia cukup waktu bagi suatu perusahaan untuk menyelesaikan usaha, kontrak-kontrak dan perjanjian-perjanjian.

5. Konsep Penandingan (*matching concept*)

Menurut Waren (2017:17) konsep penandingan merupakan konsep yang dapat dilakukan dengan mengidentifikasi pendapatan dalam suatu periode yang sama dengan beban yang berkaitan dengan pendapatan tersebut.

Empat prinsip dasar akuntansi (*principle of accounting*) yang digunakan untuk mencatat transaksi adalah :

1. Prinsip Biaya Historis

Menurut Kieso (2017:45) Prinsip biaya Historis sebagai berikut :

Secara umum pengguna laporan keuangan lebih memilih menggunakan biaya historis karena memberikan tolak ukur yang dapat dipercaya untuk mengukur tren historis. Pada mulanya biaya historis sama dengan nilai wajar. Dalam periode selanjutnya ketika kondisi pasar dan ekonomi berubah maka biaya historis dan nilai wajarnya sering berbeda. Akibatnya ukuran atau estimasi nilai wajar lebih sering untuk pencatatan dan pelaporan informasi karena lebih relevan.

Prinsip biaya historis ini sekali harga perolehan sudah ditentukan. Maka tidak akan ada perubahan-perubahan karena adanya perubahan nilai rupiah. Dengan kata lain, prinsip biaya historis ini erat sekali kaitannya dengan asumsi bahwa ukuran yang digunakan (rupiah) nilainya stabil.

2. Prinsip Pengakuan Pendapatan

Menurut Hery (2017:60) kerangka kerja konseptual FASB mengidentifikasi dua kriteria yang seharusnya dipertimbangkan dalam menentukan kapan pendapatan seharusnya diakui, yaitu :

- (1) Telah direalisasi atau dapat direalisasi
- (2) Telah dihasilkan atau telah terjadi, pendapatan dikatakan telah direalisasi jika barang atau jasa telah dipertukarkan dengan kas pendapatan dikatakan dapat direalisasi apabila aktiva yang diterima dapat segera dikonversi menjadi kas. Pendapatan dianggap telah dihasilkan atau telah terjadi apabila perusahaan telah melakukan apa yang seharusnya dilakukan untuk mendapatkan hak atas pendapatan tersebut.

3. Prinsip mempertemukan

Menurut Samryn (2015:24) prinsip mempertemukan mengandung makna bahwa pendapatan harus dipertemukan dengan biaya atau pengorbanan tersebut dapat memberi manfaat.

4. Prinsip konsistensi

Prinsip ini memberikan bahwa akuntansi harus diselenggarakan dengan menerapkan metode dan prosedur akuntansi yang sama dengan periode sebelumnya.

5. Prinsip Pengungkapan Penuh

Menurut Hery (2015:23) menjelaskan bahwa agar pelaporan keuangan menjadi lebih efektif, seluruh informasi yang relevan seharusnya disajikan dengan cara yang tidak memihak dapat dipahami dan tepat waktu.

2.1.3 Siklus Akuntansi (*Accounting Cycle*)

Siklus akuntansi merupakan suatu proses akuntansi sistematis dan bertahap. Kegunaannya untuk memproses berbagai bukti transaksi keuangan dan mengolahnya menjadi sebuah laporan atau informasi akuntansi pada sebuah entitas dalam suatu periode waktu tertentu.

Menurut Warren dkk (2017:175) Siklus Akuntansi didefinisikan sebagai berikut: Siklus akuntansi merupakan proses akuntansi dimulai dengan menganalisis dan menjurnal transaksi-transaksi dan diakhiri dengan penyiapan neraca saldo setelah penutupan.

Sedangkan menurut Sasongko (2016:4) Siklus akuntansi merupakan sebuah sistem yang dapat mengukur sebuah kegiatan bisnis di perusahaan dituangkan dalam bentuk angka-angka dalam laporan keuangan seperti menganalisis, mencatat, mengklasifikasikan, mengikhtisarkan, melaporkan, dan menginterpretasi.

Secara lengkap terdapat beberapa tahap-tahap dalam siklus atau proses akuntansi yaitu :

1. Mencatat transaksi

Langkah pertama yang dapat diambil dalam siklus akuntansi adalah mencatat transaksi, menurut Bahri (2020:35) mendefinisikan transaksi sebagai berikut: Transaksi merupakan semua kegiatan entitas yang dapat diukur dengan nilai uang dan mengakibatkan perubahan posisi keuangan entitas, baik bertambah maupun berkurang.

Sedangkan transaksi menurut Kieso, dkk (2017:108) mendefinisikan transaksi sebagai berikut: Transaksi merupakan pertukaran antara dua entitas di mana masing-masing menerima dan mengorbankan sesuatu yang bernilai misalnya pembelian, penjualan barang atau jasa.

Transaksi terbagi menjadi dua jenis, yaitu :

1. Transaksi Internal

Transaksi internal merupakan transaksi yang terjadi dalam entitas. Transaksi internal lebih menekankan pada perubahan posisi keuangan yang terjadi dalam entitas. Misalnya, penggunaan perlengkapan kantor dan penyusunan asset tetap.

2. Transaksi Eksternal

Transaksi eksternal merupakan transaksi entitas yang melibatkan pihak luar entitas. Misalnya, transaksi pembelian, penjualan, pembayaran utang, dan penerimaan piutang.

Mencatat semua transaksi yang terjadi, pihak eksternal dapat melihat bagaimana perusahaan mengelola sumber daya ekonominya, dan bagaimana perusahaan memperoleh dana yang digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan. Oleh karena itu, pentingnya perusahaan mencatat setiap transaksi penjualan atau pembelian baik kredit maupun tunai harus disertai dengan bukti agar transaksi yang terjadi dapat dipertanggung jawaban kebenarannya.

2. Pembuatan atau penerimaan bukti asli

Kegiatan transaksi harus disertai dengan alat bukti yang menyatakan bahwa telah terjadi suatu transaksi, di mana bukti transaksi adalah sumber untuk

mengetahui apa saja yang telah terjadi di perusahaan dan sebagai bahan untuk melanjutkan tahap-tahapan dalam siklus akuntansi.

Menurut Samryn (2015:49) menjelaskan tentang macam-macam bukti transaksi yaitu :

a. Bukti penjualan

Suatu bisnis yang sederhana bukti penjualan bisa berupa faktur penjualan yang dibuat sendiri oleh perusahaan.

b. Bukti pembelian

Bisnis sederhana bukti pembelian bisa berupa faktur penjualan yang diterima dari pihak penjual. Bisnis yang besar biasanya faktur ini juga dilampiri dengan bukti-bukti transaksi lainnya.

c. Bukti penerimaan kas

Bukti transaksi ini berisi tentang jumlah kas yang diterima oleh perusahaan. Bukti ini biasanya ditandatangani oleh pihak yang membayar dan yang menerima.

d. Bukti pengeluaran kas

Bukti transaksi ini berisi tentang jumlah kas yang dibayarkan oleh perusahaan. Bukti ini biasanya ditandatangani oleh pihak yang menerima kas.

e. Bukti memorial

Bukti ini biasanya dibuat oleh pihak internal perusahaan untuk merekam kebijakan alokasi atau pembebanan, terutama berkaitan biaya.

3. Pencatatan transaksi ke dalam jurnal

Setelah adanya informasi transaksi dan bukti transaksi dikumpulkan dan dianalisis hal selanjutnya yang dilakukan dalam siklus akuntansi adalah jurnal.

Menurut Bahri (2020:64)) menyatakan bahwa jurnal adalah pencatatan sistematis dan kronologis atas transaksi keuangan entitas. Jurnal merupakan langkah awal dalam siklus akuntansi. Jurnal berbentuk kolom-kolom yang berisi tanggal (*date*), nama akun atau keterangan (*account name*), referensi (*ref*), debit dan kredit.

Sedangkan menurut Sujarweni (2019:90-91) definisi jurnal adalah buku harian untuk mencatat semua transaksi secara kronologis yang memuat nama bersama besarnya ke rekening/rekening debit maupun kredit.

Menurut Kieso, dkk (2017:109) jurnal terbagi menjadi dua, yaitu:

- a. Jurnal umum adalah jurnal yang secara kronologis memuat transaksi dan peristiwa lainnya, kemudian dinyatakan dalam debit dan kredit pada akun.
- b. Jurnal Khusus adalah jurnal yang meringkas transaksi yang memiliki karakteristik umum (misalnya penerimaan kas, penjualan, pembelian, dan pembayaran kas).

Manfaat Jurnal Menurut Pura (2013:34)

- a. Aspek Riwayat Transaksi

Dapat diperoleh gambaran tentang kegiatan perusahaan dalam suatu periode.

b. Aspek Deteksi Kesalahan

Apabila terjadi kesalahan, langkah logis yang dapat diambil adalah memeriksa buku jurnal terlebih dahulu untuk mencari sebab-sebab kesalahan tersebut.

c. Aspek Pengendalian

Dengan adanya jurnal, tersedia saran untuk memverifikasi kebenaran analisis suatu transaksi sesuai dengan kebijakan atau pedoman yang diterapkan.

4. Memposting Jurnal

Posting merupakan pencatatan transaksi-transaksi dari jurnal ke dalam rekening-rekening yang terkait. Posting transaksi pada dasarnya mengumpulkan item-item transaksi yang sama ke dalam suatu tempat yang disebut dengan rekening pembukuan. Rekening pembukuan dapat dibedakan ke dalam kedua kategori yaitu rekening buku besar dan rekening buku pembantu.

Menurut Bahri (2020:91) mendefinisikan: Buku besar (*General ledger*) adalah kumpulan akun yang saling berhubungan dan merupakan satu kesatuan yang disusun dan dikelompokkan sesuai dengan pos-pos laporan keuangan entitas.

Berdasarkan kegunaannya, buku besar terbagi menjadi dua, yaitu :

a. Buku besar umum

Buku besar umum adalah buku besar utama yang berisi seluruh akun neraca dan laporan laba rugi. Buku besar umum dibuat atas seluruh akun laporan keuangan.

b. Buku besar pembantu

Buku besar pembantu merupakan buku besar kedua yang berguna untuk mendukung angka-angka yang terdapat.

Ada juga bentuk-bentuk buku besar antara lain :

- a. Bentuk T ialah bentuk buku besar yang paling sederhana dan hanya terbentuk T besar. Bagian kiri akan menunjukkan sisi debit dan bagian kanan akan menunjukkan sisi kredit, nama akun akan diletakan di kanan atas.
- b. Bentuk Skontro ialah sebagai bentuk dua kolom, bentuk skontro artinya sebelah menyebelah atau atau dibagi dua yaitu sebelah debit dan sebelah kredit.
- c. Bentuk Staffle Berkolom Saldo Tunggal ialah bentuk buku yang digunakan apabila dibutuhkan penjelasan dan transaksi yang jumlahnya relative banyak.
- d. Bentuk Staffle Berkolom Saldo Rangkap ialah bentuk buku besar yang mirip dengan bentuk kolom saldo tunggal. Perbedaanya pada buku ini, kolom saldo dibagi menjadi dua kolom yaitu kolom debit dan kolom kredit.

Sedangkan fungsi dari buku besar adalah untuk:

- a. Mencatat secara rinci setiap jenis harta, hutang dan modal beserta perubahannya.
- b. Menggolongkan aspek transaksi atau kejadian sesuai dengan jenis akun masing-masing.

- c. Menghitung jumlah atau nilai tiap-tiap akun.
- d. Mengikhtisarkan transaksi ke dalam akun yang terkait.

5. Neraca Saldo (*Trial balance*)

Setelah memposting ke buku besar, selanjutnya menyelesaikan siklus akuntansi yaitu membuat neraca saldo.

Menurut Weygandt (2018:77) menyatakan neraca saldo sebagai berikut: Neraca saldo berisi kode akun dan saldo pada suatu waktu. Biasanya perusahaan menyiapkan neraca saldo di akhir periode akuntansi. Akun-akun disusun berdasarkan urutan dalam buku besar. Saldo debit muncul di sisi kiri sedangkan saldo kredit muncul di sisi kanan.

Neraca saldo (*Trial balance*) memastikan bahwa tidak adanya kesalahan dalam memposting jumlah debit atau kredit dari jurnal ke buku besar. Kemudian mencocokkan antara jumlah debit dengan jumlah kredit harus dibuktikan pada setiap periode laporan akuntansi.

Neraca saldo dibuat untuk membuktikan persamaan yang matematis antara jumlah debit dan kredit setelah pemindahan buku besar. Tetapi tidak menjamin dalam hal kelengkapan dan keakuratan data transaksi.

6. Penyusunan jurnal penyesuaian

Setelah neraca saldo proses selanjutnya dalam siklus akuntansi adalah membuat jurnal penyesuaian. Ayat jurnal penyesuaian biasanya dibuat pada akhir periode akuntansi. Tujuan dibuat jurnal penyesuaian untuk memberikan bahwa prinsip-prinsip pengakuan pendapatan pada akuntansi tidak dilanggar.

Menurut Bahri (2020:113) yang dimaksud dengan jurnal penyesuaian (*adjusting journal entries*) adalah jurnal untuk menyesuaikan saldo akun-akun ke saldo yang sebenarnya sampai akhir periode pelaporan atau memisahkan pendapatan dan beban dari suatu periode dengan periode yang lain.

Kesimpulannya bahwa jurnal penyesuaian adalah jurnal yang dibuat untuk menyesuaikan akun-akun yang ada kembali ke saldo sebenarnya.

7. Neraca saldo setelah penyesuaian (*Adjusting trial balance*)

Tahapan selanjutnya adalah menyusun neraca saldo hasilnya dinamakan neraca saldo setelah penyesuaian (*Adjusting trial balance*) karena bersumber dari buku besar setelah dipostingnya jurnal penyesuaian. Penyusunan neraca saldo digunakan mengecek keseimbangan debit dan kredit dari seluruh rekening-rekening buku besar dan langkah pertama untuk membuat jurnal penyesuaian dan neraca lajur.

Menurut Harianti (2016:77) mendefinisikan neraca lajur sebagai berikut: Neraca lajur (*work sheet*) merupakan kertas berkolom digunakan sebagai kertas kerja dapat membantu menyusun laporan keuangan.

8. Laporan keuangan (*financial statement*)

Setelah neraca saldo telah dilakukan penyesuaian dan adanya bukti transaksi, kemudian disiapkan laporan entitas yang memerlukan. Tahapan selanjutnya adalah menyusun laporan keuangan berdasarkan neraca saldo tersebut.

Menurut Hery (2019:5) Laporan keuangan adalah produk akhir dari serangkaian proses pencatatan dan pengikhtisaran data transaksi bisnis.

Laporan keuangan ini merupakan informasi bagi para peggunanya terutama pemilik perusahaan, investor, kreditur, dan juga manajemen untuk mengambil keputusan-keputusan perusahaan di masa mendatang. Dengan kata lain laporan keuangan ini berfungsi sebagai alat informasi yang menghubungkan perusahaan dengan pihak yang berkepentingan. Untuk menunjukkan kondisi kesehatan keuangan perusahaan dengan kinerja perusahaan.

Menurut Bahri (2020:118) laporan keuangan memberikan informasi posisi keuangan, kinerja dan arus entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan menggunakan laporan keuangan dalam rangka membuat keputusan-keputusan ekonomi. Laporan keuangan menunjukkan pertanggungjawaban manajemen atas pengguna sumber-sumber daya yang dipercayakan kepada pihak manajemen.

Lima jenis di dalam penyusunan laporan keuangan terdiri dari:

a. Laporan Laba Rugi

Menurut Samryn (2015:31) Laporan laba rugi merupakan suatu ikhtisar yang menggambarkan total pendapatan dan total biaya, serta laba yang diperoleh perusahaan dalam suatu periode akuntansi tertentu. Laba atau rugi yang dihasilkan dari ikhtisar menjadi bagian dari kelompok ekuitas dalam laporan posisi keuangan.

1) Menurut Harahap (2011:36) unsur-unsur yang terdapat dalam laporan laba rugi adalah sebagai berikut:

a) Pendapatan

Aliran kas masuk atau kenaikan aktiva sebagai hasil dari menjual barang atau jasa ke pelanggan selama satu periode tertentu. Adapun contoh

pendapatan dari badan usaha, antara lain: pendapatan jasa, pendapatan penjualan atas pembuatan barang pendapatan komisi, pendapatan sewa, dan pendapatan lain-lain.

b) Beban

Arus kas keluar sebagai hasil dari penggunaan aset atau jasa dalam proses menghasilkan pendapatan selama satu periode tertentu. Adapun contohnya meliputi beban gaji karyawan, beban sewa, beban utilitas, (air, telepon, listrik), beban bahan habis pakai, dan beban lain-lain.

- 2) Menurut Kieso, dkk (2017:181) kegunaan laporan laba rugi sebagai berikut:
 - a) Mengevaluasi kinerja perusahaan sebelumnya.
 - b) Memberikan dasar untuk memprediksi kinerja masa depan.
 - c) Membantu menilai resiko atau ketidakpastian pencapaian arus kas masa depan.
- 3) Menurut Kieso, dkk (2017:182) Batasan laporan laba rugi sebagai berikut:
 - a) Perusahaan menghilangkan pos dari laporan laba rugi yang tidak dapat diukur secara andal.
 - c) Jumlah laba rugi dipengaruhi oleh metode akuntansi yang digunakan.
 - d) Pengukuran laba melibatkan penilaian.

b. Laporan Ekuitas Pemilik

Menurut Martani, dkk (2012:10) mendefinisikan perubahan ekuitas pemilik sebagai berikut: Laporan perubahan ekuitas adalah laporan yang menunjukkan perubahan ekuitas untuk periode tertentu, bisa satu bulan atau satu

tahun. Melalui laporan perubahan modal, pembaca laporan dapat mengetahui sebab-sebab perubahan ekuitas selama periode tertentu.

c. Laporan Posisi Keuangan

Menurut Samryn (2012:220) mendefinisikan laporan posisi keuangan sebagai berikut: Laporan posisi keuangan (neraca) merupakan ikhtisar yang digunakan untuk melaporkan jumlah kekayaan atau aktiva, kewajiban atau utang, dan ekuitas yang meliputi unsur-unsur kekayaan bersih pemilik perusahaan.

Unsur-unsur di dalam neraca dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Aset, adalah sumber daya yang dikendalikan oleh entitas sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan dari mana manfaat ekonomi masa depan diharapkan akan mengalir ke entitas.
- 2) Liabilitas, merupakan suatu kewajiban entitas masa kini yang timbul dari peristiwa masa lalu, penyelesaiannya diperkirakan mengakibatkan arus kas keluar dari sumber daya entitas yang mengandung manfaat ekonomi.
- 3) Ekuitas, merupakan hak residu atas aset entitas setelah dikurangi semua liabilitas.

d. Laporan Arus Kas

Menurut Adam (2015) laporan arus kas adalah laporan yang dapat digunakan dalam mengetahui posisi kas masuk (*cash flow*) dan juga uang kas keluar (*Cash out flow*) untuk periode akuntansi.

Menurut Kieso, dkk (2018:591) menjelaskan tujuan laporan arus kas berikut ini:

Tujuan utama dari laporan arus kas (*statement of cash flows*) adalah untuk memberikan informasi tentang penerimaan kas dan pembayaran kas perusahaan selama satu periode. Dan memberikan informasi berbasis kas tentang aktivitas operasi, investasi, dan pendapatan perusahaan.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa laporan arus kas adalah laporan yang berisikan tentang posisi kas atau setara kas dalam periode akuntansi baik yang berpengaruh langsung atau tidak langsung terhadap kas dan siap digunakan untuk investasi maupun menjalankan operasi perusahaan setiap saat dibutuhkan.

Menurut Donald E. Kieso (2018:591) kegunaan laporan arus kas sebagai berikut:

- 1) Kemampuan entitas untuk menghasilkan arus kas masa depan.
- 2) Kemampuan entitas untuk membayar deviden dan melunasi kewajiban.
- 3) Alasan perbedaan antara laba neto dan arus kas neto dari aktivitas operasi.
- 4) Transaksi kas dan nonkas atau investasi dan pendanaan selama periode.

e. Catatan Atas Laporan Keuangan.

Setelah membuat laporan arus kas, selanjutnya membuat catatan atas laporan keuangan yang merupakan tahapan terakhir dalam membuat sebuah laporan keuangan. Catatan atas laporan keuangan menyajikan informasi tentang dasar pengukuran yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan.

Menurut SAK EMKM (2016:14) catatan atas laporan keuangan memuat:

- 1) Suatu pernyataan bahwa laporan keuangan telah disusun dengan ED SAK EMKM
- 2) Ikhtisar kebijakan akuntansi.
- 3) Informasi tambahan dan rincian akun tertentu yang menjelaskan transaksi penting dan material sehingga bermanfaat bagi pengguna untuk memahami laporan keuangan.

9. Jurnal penutup (*closing entries*)

Menurut Samryn (2015:222) mendefinisikan jurnal penutup sebagai berikut: Jurnal penutup dimaksudkan untuk menutup akun-akun nominal dalam sebuah laporan keuangan.

Penutupan pembukuan dilakukan dalam empat tahap sebagai berikut:

- 1) Menghapus nilai pendapatan dan memindahkan nilainya sebagai penambah pada saldo akun ikhtisar laba rugi.
- 2) Menghapus nilai beban dan memindahkan nilainya sebagai pengurang saldo akun ikhtisar laba rugi.
- 3) Menghapuskan nilai ikhtisar laba atau rugi dan memindahkan nilainya sebagai penambah atau pengurang atas saldo akun modal pemilik.
- 4) Menghapus nilai prive dan memindahkan nilainya sebagai pengurang saldo akun modal.

10. Neraca saldo setelah penutupan (*trial balance after closing entries*)

Setelah ayat jurnal penutup dibuat dan diposting ke masing-masing buku besar, selanjutnya membuat neraca saldo setelah penutup.

Menurut Hery (2018:87) mendefinisikan neraca saldo setelah penutup sebagai berikut: Neraca saldo setelah penutupan merupakan laporan berisi saldo akhir dari masing-masing akun neraca (kas, piutang usaha, perlengkapan, utang usaha, dan seterusnya) yang akan dibawa sebagai saldo awal untuk periode akuntansi berikutnya.

Dapat disimpulkan dari neraca saldo setelah penutupan sudah tidak adalagi saldo-saldo akun prive atau dividen dan saldo akun-akun laporan laba rugi, karena memang telah ditutup lewat ayat jurnal penutup sehingga bersaldo nol.

11. Jurnal Pembalik (*Refreh Journal*)

Hal pertama yang harus dilakukam pada awal periode akuntansi adalah membuat jurnal pembalik. Menurut Bahri (2020:251) mendefinisikan jurnal pembalik sebagai berikut: Jurnal pembalik merupakan jurnal yang dibuat guna menghapus akun penangguhan dan antisipasi yang timbul dari jurnal penyesuaian akhir periode dan membalikkan keakun-akun nominal.

2.1.4 Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM)

Menurut Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM,2016) mendefinisikan entitas mikro, kecil, dan menengah adalah entitas tanpa akuntabilitas publik yang signifikan sebagaimana didefinisikan dalam Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP), yang memenuhi definisi dan kriteria usaha mikro, kecil, dan menengah sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia, setidaknya-tidaknya selama dua tahun berturut-turut.

SAK EMKM ditujukan untuk digunakan oleh entitas yang tidak atau belum mampu memenuhi persyaratan akuntansi yang diatur dalam SAK ETAP. ED SAK EMKM tidak memberikan definisi dan kriteria kuantitatif entitas mikro, kecil maupun menengah. Undang-Undang No 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah dapat digunakan sebagai acuan dalam mendefinisikan dan memberikan rentang kuantitatif tersebut. Oleh karena itu SAK EMKM berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2018.

Penyajian yang wajar dari laporan keuangan SAK EMKM (2016:8) antara lain dijelaskan sebagai berikut:

a. Penyajian Wajar

Penyajian wajar laporan keuangan mensyaratkan entitas untuk menyajikan informasi untuk mencapai tujuan:

- 1) Relevan informasi dapat digunakan oleh pengguna untuk proses pengambilan keputusan.
- 2) Representasi tepat: informasi disajikan secara tepat atau secara apa yang seharusnya disajikan dan bebas dari kesalahan material dan bias.
- 3) Keterbandingan: informasi dalam laporan keuangan entitas dapat dibandingkan antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan posisi dan kinerja keuangan. Informasi dalam laporan keuangan entitas juga dapat dibandingkan antar entitas untuk mengevaluasi posisi dan kinerja keuangan.
- 4) Keterpahaman: informasi yang disajikan dapat dengan mudah dipahami oleh pengguna. Pengguna diasumsikan memiliki

pengetahuan yang memadai serta kemauan untuk mempelajari informasi tersebut dengan ketekunan yang wajar.(SAK EMKM, 2016:8)

b. Kepatuhan terhadap ED SAK EMKM

Entitas yang laporan keuangannya telah patuh terhadap SAK EMKM membuat pernyataan secara eksplisit dan tanpa kecuali tentang kepatuhan terhadap SAK EMKM dalam catatan atas laporan keuangan. Entitas tidak dapat mendeskripsikan bahwa laporan keuangan telah patuh terhadap SAK EMKM, kecuali laporan keuangan tersebut telah patuh terhadap seluruh persyaratan dalam SAK EMKM.

c. Frekuensi pelaporan

Entitas menyajikan secara lengkap laporan keuangan pada akhir setiap periode pelaporan, termasuk informasi komparatifnya.

d. Penyajian yang konsisten

Penyajian dan klasifikasi akun-akun dalam laporan keuangan antar periode entitas disusun secara konsisten, kecuali:

- 1) Telah terjadi perubahan yang signifikan atas sifat operasi entitas atau jika perubahan penyajian atau klasifikasi akun-akun dalam laporan keuangan menghasilkan penyajian yang lebih sesuai dengan mempertimbangkan kriteria pemilihan dan penerapan kebijakan akuntansi.
- 2) SAK EMKM mensyaratkan perubahan penyajian.

e. Informasi Komparatif

Kecuali dinyatakan lain oleh SAK EMKM, entitas menyajikan informasi komparatif yaitu informasi satu periode sebelumnya untuk seluruh jumlah yang disajikan dalam laporan keuangan periode berjalan.

f. Laporan Keuangan

Laporan keuangan entitas mikro kecil dan menengah terdiri dari:

1) Laporan posisi keuangan

Laporan posisi keuangan menyajikan informasi tentang aset, liabilitas, dan ekuitas entitas pada akhir periode pelaporan. Laporan posisi keuangan entitas dapat mencakup akun-akun berikut :

- a) Kas dan setara kas
- b) Piutang
- c) Persediaan
- d) Aset tetap
- e) Utang usaha
- f) Utang bank
- g) Ekuitas

SAK EMKM tidak menentukan format atau urutan terhadap akun-akun yang disajikan. Meskipun demikian, entitas dapat menyajikan akun-akun aset berdasarkan urutan likuiditas dan akun-akun liabilitas berdasarkan urutan jatuh tempo (SAK EMKM 2016:11).

2) Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi menyajikan kinerja keuangan entitas untuk suatu periode.

Laporan laba rugi entitas dapat mencakup akun-akun sebagai berikut:

- a) Pendapatan
- b) Beban keuangan
- c) Beban pajak

Laporan laba rugi memasukkan semua penghasilan dan beban yang diakui dalam suatu periode, kecuali SAK EMKM mensyaratkan lain (SAK EMKM 2016:13).

3) Catatan Atas Laporan Keuangan.

Catatan atas laporan keuangan mengatur prinsip yang mendasari informasi yang disajikan dalam catatan atas laporan keuangan dan bagaimana penyajiannya.

Catatan atas laporan keuangan memuat :

- a) Suatu pernyataan bahwa laporan keuangan telah disusun sesuai dengan SAK EMKM.
- b) Ikhtisar kebijakan akuntansi.
- c) Informasi tambahan dan rincian akun tertentu yang menjelaskan transaksi penting dan material sehingga bermanfaat bagi pengguna untuk memahami laporan keuangan.

Catatan atas laporan keuangan disajikan secara sistematis sepanjang hal tersebut praktis. Setiap akun dalam laporan keuangan merujuk-silang ke informasi terkait dalam catatan atas laporan keuangan (SAK EMKM 2016:14).

2.1.5 Pengertian dan Karakteristik Usaha Mikro, Kecil dan Menengah

Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Pasal 1 Nomor 7 Tahun 2021 Tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah, mendefinisikan UMKM sebagai berikut:

- 1) Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Peraturan Pemerintah ini.
- 2) Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau Usaha Besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana yang dimaksud dalam Peraturan Pemerintah ini.
- 3) Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau Usaha Besar yang memenuhi kriteria Usaha Menengah sebagaimana di atur dalam Peraturan Pemerintah ini.

Definisi Menurut Wijaya (2018:8):

Berdasarkan Kementerian Negara Koperasi dan Usaha Kecil Menengah (Menekop dan UMK), yang dimaksud dengan usaha kecil (UK) termasuk Usaha Mikro (UMI) adalah entitas usaha yang memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp200.000.000 (dua ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha dan memiliki penjualan tahunan paling banyak Rp1.000.000.000,00 (Satu milyar Rupiah). Usaha Menengah (UMI) merupakan entitas usaha milik warga negara Indonesia yang memiliki kekayaan bersih lebih besar dari Rp200.000.000 (dua ratus juta Rupiah) sampai dengan Rp10.000.000.000 (sepuluh milyar Rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan.

Berdasarkan definisi UMKM di atas, bahwa UMKM memiliki modal yang digunakan merupakan modal pemilik usaha itu sendiri, jumlah tenaga kerja dengan jumlah yang minimal biasanya kurang dari 10 orang. Selain itu kegiatan usaha kecil biasanya berlokasi disekitar pemilik usaha.

Kriteria UMKM menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2021 Tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah, yaitu:

- a. Usaha Mikro memiliki modal usaha sampai dengan paling banyak Rp1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.
- b. Usaha Kecil memiliki modal usaha lebih dari Rp1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah) sampai dengan paling banyak Rp5.000.000.000,00 (lima miliar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.

- c. Usaha Menengah memiliki modal usaha lebih dari Rp5.000.000.000,00 (lima miliar rupiah) sampai dengan paling banyak Rp10.000.000.000,00 (sepuluh miliar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.

2.1.6 Peran Akuntansi bagi UMKM

Pengelolaan dana merupakan faktor utama yang menyebabkan keberhasilan atau kegagalan UMKM. Peranan akuntansi bagi pengusaha UMKM untuk menghindari kesalahan dalam pengelolaan dana berupa kas yang mengalami kekurangan uang tunai dalam menjalankan operasional hariannya. Pelaku UMKM kurang cermat dalam melakukan pengelolaan dana yang mencampur adukkan dana pribadi dan dana perusahaan. Pengelolaan dana yang kurang baik berakibat pada perusahaan tidak bisa mencegah, mendeteksi, atau mengoreksi kecurangan perusahaan.

Berikut ini pentingnya akuntansi bagi pelaku UMKM dalam mengelola bisnisnya:

1. Mengetahui kondisi bisnis.
2. Mengontrol keuangan bisnis.
3. Membantu proses peminjaman.
4. Menentukan target selanjutnya.

2.2. Hipotesis

Berdasarkan perumusan masalah dan telaah pustaka yang telah diuraikan di atas maka penulis mengemukakan hipotesis penelitian sebagai berikut: Penerapan akuntansi yang dilakukan oleh usaha Toko Pakaian di Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru belum sesuai dengan konsep dasar akuntansi.



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Desain yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini yaitu metode penelitian kualitatif, menurut Nugrahani (2014:4) Penelitian Kualitatif (*qualitative research*) adalah: jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau dengan cara kuantitatif lainnya. Penelitian dilakukan dengan cara memberikan kuesioner dan melakukan wawancara kepada responden. Setelah kuesioner terkumpul dan wawancara dilakukan, selanjutnya ada tahapan pengelolaan data dan pengelompokan dari data yang telah dikumpulkan sehingga hasil dari pengelompokan data tersebut dapat diambil sebuah kesimpulan.

3.2. Lokasi Penelitian

Penelitian toko pakaian dilakukan di Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru, objek penelitian ini adalah pengusaha toko pakaian yang berlokasi di Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru.

3.3. Operasional Variabel Penelitian

Variable penelitian ini adalah mengenai tentang implementasi atau penerapan akuntansi pada usaha toko pakaian, yang mana untuk mengetahui pemahaman dan wawasan terhadap pengusaha toko pakaian yang ada di Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru dengan konsep dasar akuntansi dan

menjalankannya dalam aktivitas usaha dengan indikator pemahaman sebagai berikut:

1. Konsep Dasar Akuntansi

- a. Konsep kesatuan usaha merupakan konsep yang menyatakan bahwa UMKM dianggap sebagai entitas berdiri sendiri, terlepas dari pemiliknya. Sebagai implikasinya, hubungan antara UMKM dan pemilik diperlakukan sebagai transaksi antara dua pihak yang terpisah.
- b. Konsep kelangsungan usaha merupakan asumsi yang digunakan oleh akuntansi, bahwa UMKM akan melanjutkan usahanya di masa depan tanpa batas waktu.
- c. Konsep periode waktu, yaitu batas waktu yang diberikan untuk melaporkan laporan keuangan setidaknya-tidaknya satu tahun sekali laporan keuangan harus disajikan.
- d. Konsep penandingan, yaitu konsep yang digunakan untuk melihat dan menilai kemajuan dari perusahaan dengan menggunakan periode waktu.

2. Dasar pencatatan

Terdapat dua macam dasar pencatatan dalam akuntansi yang digunakan dalam mencatat transaksi, yaitu:

- a. Dasar akrual (*Accrual Basic*), dalam konsep ini pelaporan dan pengakuan pendapatan diakui pada periode saat pendapatan dihasilkan, dan beban diakui pada saat beban itu terjadi.

- b. Dasar Kas (*Cash Basic*), dalam konsep ini pelaporan dan pengakuan pendapatan diakui pada periode saat kas diterima dan beban diakui pada periode saat kas dibayarkan

3. Komponen perhitungan laba rugi

a. Pendapatan

Pendapatan merupakan suatu transaksi penambahan terhadap modal sehubungan dengan kegiatan usaha yang berasal dari penjualan jasa atau penjualan barang yang dilakukan perusahaan yang bertujuan memperoleh laba atau keuntungan.

b. Beban

Beban merupakan suatu pengorbanan yang dilakukan oleh perusahaan untuk memperoleh pendapatan yang berakibat berkurangnya jumlah harta perusahaan dan dapat dilakukan pada saat diperoleh pendapatan atau sesudah pendapatan diperoleh.

4. Komponen laporan posisi keuangan

- a. Kas adalah komponen aktiva lancar yang meliputi uang kertas atau logam dan benda-benda lain yang dapat digunakan sebagai media tukar atau alat pembayaran yang sah dan dapat diambil setiap hari.
- b. Piutang usaha adalah jumlah pembelian kredit dari pelanggan, biasanya diperkirakan akan tertagih dalam waktu 30-60 hari.
- c. Persediaan merupakan suatu aktiva yang meliputi barang-barang milik perusahaan dengan maksud untuk dijual dalam suatu periode tertentu.

- d. Perlengkapan barang-barang yang dimiliki perusahaan bersifat habis pakai ataupun bisa dipakai berulang-ulang yang bentuknya relatif kecil dan pada umumnya bertujuan untuk melengkapi kebutuhan bisnis perusahaan.
- e. Liabilitas adalah kewajiban membayar kepada pihak lain karena adanya transaksi pembelian barang atau jasa secara kredit.
- f. Modal/Equitas merupakan hak kekayaan pemilik perusahaan menjadi hak pemilik (*Owner Equity*).
- g. Prive adalah penarikan sebagian aset atau modal di sebuah perusahaan dan digunakan untuk keperluan pribadi pemiliknya.

3.4. Populasi dan Sampel

3.4.1. Populasi

Populasi yang menjadi penelitian ini adalah seluruh toko pakaian di Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru. Berdasarkan data dari Kantor Dinas Koperasi, Usaha Kecil Menengah Kota Pekanbaru terdiri dari 40 usaha toko pakaian di Kecamatan Marpoyan Damai, dari 40 populasi yang ada nantinya akan dijadikan beberapa sampel dalam penelitian ini.

Berikut daftar populasi usaha toko pakaian yang terdapat di Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru:

Tabel 3.1
Daftar Populasi Usaha Toko Pakaian Di Kecamatan Marpoyan Damai Kota
Pekanbaru
Tahun 2021

No	Nama Usaha	Alamat Usaha
1	Daster Murah Collection	Jl. Inpres Kartama – Marpoyan Damai
2	Noe –Noe Store	Jl. Paus – Marpoyan Damai
3	Rumah Baju	Jl. Kartama – Marpoyan Damai
4	Syafa Moslem Wear	Jl. Kartama – Marpoyan Damai
5	Nita Collection	Jl. Inpres – Marpoyan Damai
6	Ochy Collection	Jl. Rambutan – Marpoyan Damai
7	AA Fashion	Jl. Paus – Marpoyan Damai
8	Granit Distro	Jl. Paus – Marpoyan Damai
9	Vie Fashion	Jl. Paus Ujung – Marpoyan Damai
10	Al Best jeans	Jl. Paus Ujung – Marpoyan Damai
11	Fashion Outlet Mode	Jl. Paus Ujung – Marpoyan Damai
12	Dubai Fashion	Jl. Paus Ujung – Marpoyan Damai
13	Ratu Bilqis Collection	Jl. Paus Ujung – Marpoyan Damai
14	Bagus Sagala Jeans	Jl. Paus No. 125 – Marpoyan Damai
15	M My MiMit Shop	Jl. Paus – Marpoyan Damai
16	Bagus Sagalo	Jl. Paus No. 40 – Marpoyan Damai
17	Queen Fashion	Jl. Nangka Sari No 6 – Marpoyan Damai
18	Toko Baju Aulia	Jl. Kaharudin Nasution – Marpoyan Damai
19	Leni Collection	Jl. Kaharudin Nasution – Marpoyan Damai
20	Griya Senandong	Jl. Handayani – Marpoyan Damai
21	Naisyah Collection	Jl. Kartama – Marpoyan Damai
22	Fafa Store	Jl. Kartama – Marpoyan Damai
23	Zahra Collection	Jl. Puyuh Mas No 65 – Marpoyan Damai
24	Bandung Super Promo	Jl Puyuh Mas – Marpoyan Damai
25	Diva Collection	Jl. Taskurun No. 62 C – Marpoyan Damai
26	Salsa Busana	Jl. Taskurun No. 61 – Marpoyan Damai
27	Byudri Collection	Jl. Taskurun No. 66 – Marpoyan Damai
28	Zahira Fashion	Jl. Kereta Api – Marpoyan Damai
29	Rayhana Syar'i	Jl. Kereta Api – Marpoyan Damai
30	Rafly Collection	Jl. Kereta Api – Marpoyan Damai
31	Toko D'Jelita	Jl. Kaharudin Nasution – Marpoyan Damai
32	Skate Rock	Jl. Kaharudin Nasution – Marpoyan Damai
33	Saudara Mode	Jl. Kaharudin Nasution – Marpoyan Damai
34	TWD Collection	Jl. Kaharudin Nasution – Marpoyan Damai
35	Baju Lalok	Jl. Kaharudin Nasution – Marpoyan Damai
36	Boutique Underwear	Jl. Kaharudin Nasution – Marpoyan Damai

37	Twins Batik & Baju Tidur	Jl. Kaharudin Nasution – Marpoyan Damai
38	MGI grosir & eceran	Jl. Kaharudin Nasution – Marpoyan Damai
39	Symran Tisya Muslim Store	Jl. Kaharudin Nasution – Marpoyan Damai
40	Rit Collection	Jl. Kaharudin Nasution – Marpoyan Damai

Sumber: Kantor Dinas Koperasi Dan UMK Kota Pekanbaru dan Survei Lapangan

3.4.2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari beberapa populasi yang dipelajari dalam suatu penelitian dan hasilnya dianggap menjadi gambaran bagi populasi asalnya, tetapi bukan populasi itu sendiri. Sampel sebagai perwakilan dari populasi yang hasilnya mewakili keseluruhan gejala yang diamati. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *purposive sampling* yang merupakan teknik pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu. Kriteria dalam pengambilan sampel ini sebagai berikut:

1. Usaha toko pakaian di Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru minimal berdiri 1 tahun.
2. Usaha melakukan pembukuan terhadap penerimaan kas dan pengeluaran kas untuk transaksi yang terjadi.
3. Responden bersedia memberikan data pembukuan dan pencatatan pada usaha yang dijalaninya.

Berdasarkan kriteria yang diterangkan di atas maka total sampel yang sesuai sebanyak 30 sampel usaha. Berikut ini jumlah usaha toko pakaian yang ada di Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru berdasarkan survey langsung yang akan disajikan dalam bentuk tabel:

Tabel 3.2
Daftar Sampel Usaha Toko Pakaian Di Kecamatan Marpoyan Damai Kota
Pekanbaru
Tahun 2021

No	Nama Usaha	Alamat Usaha
1	Ochy Collection	Jl. Rambutan – Marpoyan Damai
2	AA Fashion	Jl. Paus – Marpoyan Damai
3	Rayhana Syar'i	Jl. Kereta Api – Marpoyan Damai
4	Noe –Noe Store	Jl. Paus – Marpoyan Damai
5	Byudri Collection	Jl. Taskurun No. 66 – Marpoyan Damai
6	Dubai Fashion	Jl. Paus Ujung – Marpoyan Damai
7	Daster Murah Collection	Jl. Inpres Kartama – Marpoyan Damai
8	Vie Fashion	Jl. Paus Ujung – Marpoyan Damai
9	Granit Distro	Jl. Paus – Marpoyan Damai
10	Nita Collection	Jl. Inpres – Marpoyan Damai
11	Al Best jeans	Jl. Paus Ujung – Marpoyan Damai
12	Rit Collection	Jl. Kaharudin Nasution – Marpoyan Damai
13	Zahra Collection	Jl. Puyuh Mas No 65 – Marpoyan Damai
14	Baju Lalok	Jl. Kaharudin Nasution – Marpoyan Damai
15	Rafly Collection	Jl. Kereta Api – Marpoyan Damai
16	Griya Senandong	Jl. Handayani – Marpoyan Damai
17	Toko Baju Aulia	Jl. Kaharudin Nasution – Marpoyan Damai
18	Bagus Sagala Jeans	Jl. Paus No. 125 – Marpoyan Damai
19	Syafa Moslem Wear	Jl. Kartama – Marpoyan Damai
20	Zahira Fashion	Jl. Kereta Api – Marpoyan Damai
21	Bandung Super Promo	Jl Puyuh Mas – Marpoyan Damai
22	Rumah Baju	Jl. Kartama – Marpoyan Damai
23	Queen Fashion	Jl. Nangka Sari No 6 – Marpoyan Damai
24	Symran Tisya Muslim Store	Jl. Kaharudin Nasution – Marpoyan Damai
25	Salsa Busana	Jl. Taskurun No. 61 – Marpoyan Damai
26	Diva Collection	Jl. Taskurun No. 62 C – Marpoyan Damai
27	Skate Rock	Jl. Kaharudin Nasution – Marpoyan Damai
28	M My MiMit Shop	Jl. Paus – Marpoyan Damai
29	Leni Collection	Jl. Kaharudin Nasution – Marpoyan Damai
30	Ratu Bilqis Collection	Jl. Paus Ujung – Marpoyan Damai

Sumber: Kantor Dinas Koperasi Dan UMK Kota Pekanbaru dan Survei Lapangan

3.5 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder, yaitu:

1. Data primer merupakan suatu data yang diperoleh melalui cara wawancara langsung dengan pemilik usaha dan pengisian kuisisioner yang diberikan oleh penulis kepada responden.
2. Data Sekunder merupakan data yang diperoleh dari responden berupa data pencatatan keuangan yang berkaitan dengan penelitian ini yaitu jumlah data populasi usaha toko pakaian yang ada di Kecamatan Marpoyan Damai.

3.6. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis adalah sebagai berikut:

1. Wawancara merupakan komunikasi dua arah yang mendapatkan data dari responden. Teknik ini dilakukan untuk memperoleh informasi secara langsung kepada toko pakaian tentang keadaan serta praktik akuntansi yang diterapkan pengusaha toko pakaian di Kecamatan Marpoyan Damai.
2. Dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data yang sudah tersedia pada usaha toko pakaian. Dokumentasi berorientasi untuk mendapatkan data tanpa adanya pengolahan data kembali seperti buku pencatatan harian.

3.7 Teknik Analisis Data

Setelah semua data terkumpulkan baik data primer maupun data sekunder dikelompokkan sesuai dengan bagian-bagian yang dibahas, langkah selanjutnya data yang sudah ada ditelaah dengan teknik penganalisisan data, kemudian disajikan kedalam bentuk-bentuk tabel dan akan diuraikan secara deskriptif sehingga dapat diketahui apakah pengusaha toko pakaian yang berada di Kecamatan Marpoyan Damai telah menerapkan konsep dasar akuntansi. Kemudian ditarik kesimpulan untuk disajikan dalam suatu bentuk penelitian.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Objek Penelitian

Gambaran umum responden yang dijadikan target pencapaian pada penelitian ini adalah pengusaha toko pakaian di Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru. Jumlah responden yang bersedia memberikan data dan memenuhi kriteria dalam penelitian yaitu sebanyak 30 sampel toko pakaian.

4.2. Identitas Responden

4.2.1. Tingkat Umur Responden

Tingkat umur dari responden pengusaha toko pakaian di Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru dalam penelitian ini penulis sajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 4.1
Responden Dirinci Menurut Tingkat Umur

No	Tingkat Umur (Tahun)	Jumlah	Persentase (%)
1	20-29	6	20%
2	30-39	14	47%
3	40-49	8	26%
4	>50	2	7%
Jumlah		30	100%

Sumber: Data hasil olahan

Berdasarkan dari tabel 4.1 diketahui bahwa tingkat umur yang paling banyak membuka toko pakaian adalah usia kisaran 30-39 tahun berjumlah 14 orang karena bisa digolongkan sebagai umur yang produktif dalam membuka sebuah usaha toko pakaian untuk kegiatan sehari-hari. Tingkat umur yang paling sedikit adalah usia kisaran >51 berjumlah 2 orang atau 7%.

4.2.2. Tingkat Pendidikan Responden

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan penting manusia untuk membentuk pola pikir serta pemberian kompetensi dan skill yang berkualitas serta membangun sebuah perencanaan sumber daya perusahaan yang sukses. Tingkat pendidikan dapat mempengaruhi bagi UMKM, karena semakin tinggi tingkat pendidikan pemilik maka tingkat pemahaman mengenai bisnis usaha juga semakin baik. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, ditemukan bahwa tingkat pendidikan responden dilihat pada tabel 4.2 sebagai berikut:

Tabel 4.2
Tingkat Pendidikan Responden

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Persentase (%)
1	SMA	26	87%
2	S1	4	13%
Jumlah		30	100%

Sumber: Data Hasil Olahan

Pada tabel 4.2 responden yang menjalankan usaha toko pakaian dengan latar belakang pendidikan terbanyak pada jenjang pendidikan tamatan SMA sebanyak 26 pemilik dengan persentase sebesar 87%. Berdasarkan penjelasan yang disampaikan oleh para responden bahwa di era sekarang dengan tingkat pendidikan terakhir yang didapatkan sangat sulit untuk mendapatkan pekerjaan

karena banyaknya saingan dan berbagai macam permintaan dari pemilik perusahaan dan ada juga responden tidak ingin melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Karena mereka lebih bertekad memilih mendirikan dan menjalankan usaha agar bisa menciptakan lapangan pekerjaan. Sedangkan jenjang pendidikan tamatan S1 sebanyak 4 pemilik usaha toko pakaian. Mereka lebih memilih membuka usaha sendiri tanpa merasa mendapatkan tekanan dari atasan dan ada juga responden yang membuka toko pakaian sebagai usaha sampingan responden. Pengetahuan para pemilik toko pakaian mengenai akuntansi sangat sederhana mereka hanya mengetahui istilah akuntansi dan tidak mengetahui tentang konsep dasar akuntansi karena tidak adanya belajar tentang hal tersebut.

4.2.3. Lama Usaha Responden

Berikut ini tabel yang menunjukkan tingkat lamanya berusaha dibidang usaha toko pakaian di Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru.

Tabel 4.3
Responden Berdasarkan Lama Berusaha

No	Lama Usaha (Tahun)	Jumlah	Persentase (%)
1	1-5	17	57%
2	6-10	9	30%
3	>11	4	13%
Jumlah		30	100%

Sumber: Data Hasil Olahan

Pada tabel 4.3 yang disajikan di atas, dapat dilihat responden telah menjalani usahanya selama 1-5 tahun dengan jumlah 17 responden atau 57%. Sedangkan yang telah menjalani 6-10 tahun berjumlah 9 responden atau sebanyak

30% dan yang telah menjalani >11 tahun sebanyak 4 responden atau sebesar 13% dari jumlah responden.

Berdasarkan dari data di atas dapat disimpulkan bahwa sebanyak 13 orang responden yang menjalankan usahanya paling lama di atas 6 dan 11 tahun. Menurut keterangan dari hasil wawancara, bahwa responden yang lama dalam menjalankan usahanya karena mereka membuka dan mendirikan usaha pada lokasi jualan yang strategis seperti sekitaran kampus, sekolah dan wilayah perkantoran.

4.2.4. Modal Awal Usaha Responden

Berdasarkan kuesioner yang telah disebarakan kepada masing-masing toko pakaian di Kecamatan Marpoyan Damai, dapat diketahui modal awal pada usaha toko pakaian berbeda-beda. Berikut rincian mengenai modal awal usaha dari masing-masing responden yang terdapat pada tabel 4.4:

Tabel 4.4
Modal Usaha Responden

No	Modal Usaha	Jumlah	Persentase (%)
1	Rp1.000.000-Rp25.000.000	3	10%
2	Rp26.000.000-Rp50.000.000	15	50%
3	Rp51.000.000-Rp75.000.000	8	27%
4	>Rp76.000.000-Rp100.000.000	4	13%
Jumlah		30	100%

Sumber: Data Hasil Olahan

Berdasarkan tabel 4.4 di atas dapat diketahui modal awal usaha yang dimiliki responden dalam menjalankan usahanya sebesar Rp1.000.000-Rp25.000.000 berjumlah 3 responden atau dipersentasekan menjadi 10%,

kemudian modal awal usaha antara Rp26.000.000-Rp50.000.000 berjumlah 15 responden atau sebesar 50%, responden yang memiliki modal awal usaha antara Rp51.000.000-Rp75.000.000 berjumlah 8 orang dengan persentase 27% dan modal awal usaha antara >Rp76.000.000-Rp100.000.000 berjumlah 4 orang atau sebesar 13%.

Berdasarkan besarnya modal awal usaha pada toko pakaian yang digunakan oleh responden, sebaiknya para responden diharuskan sudah menerapkan sistem akuntansi yang sesuai untuk membantu responden menentukan langkah-langkah yang akan diambil dalam mengembangkan usaha dan untuk mengetahui secara rinci dan jelas penghasilan dari toko pakaian yang dijalankan responden.

4.2.5. Jumlah Karyawan

Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan penulis, bahwa dari masing-masing pemilik usaha memiliki jumlah karyawan yang bekerja pada usaha toko pakaian sangat berbeda-beda. Pemilik toko pakaian memiliki karyawan sesuai dengan kebutuhan usahanya. Berikut jumlah karyawan dari masing-masing toko pakaian yang disajikan dalam bentuk tabel:

Tabel 4.5
Rincian Jumlah Karyawan Responden

No	Nama Toko	Jumlah Karyawan
1	Ochy Collection	1 Karyawan
2	AA Fashion	1 Karyawan
3	Rayhana Syar'i	2 Karyawan
4	Noe-Noe Store	1 Karyawan
5	Byudri Collection	Tidak memiliki karyawan
6	Dubai Fashion	Tidak memiliki karyawan
7	Daster Murah Collection	1 Karyawan
8	Vie Fashion	Tidak memiliki karyawan
9	Granit Distro	1 Karyawan
10	Nita Collection	Tidak memiliki karyawan
11	Al Best jeans	1 Karyawan
12	Rit Collection	Tidak memiliki karyawan
13	Zahra Collection	Tidak memiliki karyawan
14	Baju Lalok	2 Karyawan
15	Rafly Collection	1 Karyawan
16	Griya Senandong	2 Karyawan
17	Toko Baju Aulia	2 Karyawan
18	Bagus Sagala Jeans	1 Karyawan
19	Syafa Moslem Wear	1 Karyawan
20	Zahirah Fashion	1 Karyawan
21	Bandung Super Promo	1 Karyawan
22	Rumah Baju	1 Karyawan
23	Queen Fashion	1 Karyawan
24	Symran Tisya Muslim Store	1 Karyawan
25	Salsa Busana	1 Karyawan
26	Diva Collection	Tidak memiliki karyawan
27	Skate Rock	Tidak memiliki karyawan
28	M My MiMit Shop	Tidak memiliki karyawan

29	Leni Collection	1 Karyawan
30	Ratu Bilqis Collection	1 Karyawan

Sumber: Data Hasil Olahan

Berdasarkan tabel 4.5 di kelompokkan jumlah karyawan dari masing-masing usaha toko pakaian di Kecamatan Marpoyan Damai berbeda-beda. Jumlah terbanyak adalah pengusaha yang mempekerjakan 1 orang karyawan dengan jumlah 17 usaha toko pakaian. Pengusaha yang mempekerjakan 2 orang karyawan berjumlah 4 toko pakaian. Sedangkan usaha toko pakaian yang tidak menggunakan karyawan sebanyak 9 toko pakaian karena pemilik memilih mengolah usahanya sendiri tanpa bantuan karyawan tetapi dibantu oleh anak atau adiknya jika pembeli lagi ramai, selain itu juga disebabkan faktor modal yang kurang dalam usaha dan kecilnya bentuk usaha yang mereka jalankan. Membahas tentang tenaga kerja erat kaitannya dengan tingkat upah. Sistem pengupahan yang digunakan oleh toko pakaian sesuai dengan kebijakan masing-masing toko pakaian di Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru. Jika dilihat dari 30 responden toko pakaian dan dikaitkan dengan pasal 35 PP Nomor 7 Tahun 2021 maka kriteria usahanya termasuk dalam usaha mikro yang memiliki modal usaha di bawah Rp1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah).

4.2.6 Status Tempat Usaha

Berdasarkan informasi dari masing-masing pemilik toko pakaian bahwa tempat usaha responden berstatus milik sendiri dan berstatus sewa, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.6
Rincian Berdasarkan Status Tempat usaha

No	Keterangan	Jumlah	Persentase (%)
1	Milik Sendiri	13	43%
2	Sewa	17	57%
Jumlah		30	100%

Sumber: Data Hasil Olahan

Berdasarkan rincian tabel 4.6 bahwa pemilik yang mempunyai tempat usaha sendiri berjumlah 13 atau di persentasekan sebesar 43%. Sedangkan usaha toko pakaian yang memilih tempat usahanya menyewa berjumlah 17 pemilik usaha dengan persentase 57%. Para pengusaha yang sudah memiliki tempat usaha sendiri mereka membuka usahanya di rumah atau di ruko pribadi yang tempatnya strategis. Sedangkan responden toko pakaian yang statusnya masih menyewa mereka menyewa karena mencari tempat yang banyak keramaian dan tempat strategis dalam berjualan.

4.2.7 Responden Terhadap Pelatihan Pembukuan

Hasil penelitian yang telah dilakukan pada toko pakaian di Kecamatan Marpoyan Damai, di jumpai respon responden terhadap pelatihan pembukuan, dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.7
Responden Terhadap Pelatihan Pembukuan

No	Keterangan	Jumlah	Persentase (%)
1	Pernah mendapatkan pelatihan dalam bidang pembukuan	-	-
2	Tidak pernah mendapatkan pelatihan dalam bidang pembukuan	30	100%
Jumlah		30	100%

Sumber: Data Hasil Olahan

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa pemilik usaha toko pakaian tidak pernah mendapatkan pelatihan dalam bidang pembukuan sebanyak 30 responden. Hal ini terjadi karena mereka menganggap bahwa usahanya tergolong masih usaha kecil. Sehingga mereka hanya melakukan pembukuan sederhana menurut pemahaman dari masing-masing pemilik toko pakaian. Padahal dengan adanya pelatihan dalam bidang pembukuan akan berpengaruh dan bermanfaat untuk kelangsungan usaha baik dari keuangan usaha dan bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan usaha.

4.2.8 Kebutuhan Sistem Pembukuan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari respon responden terhadap kebutuhan sistem pembukuan dalam mengelola dan menjalankan usaha. Berikut penjelasan lebih detailnya dapat dilihat pada tabel 4.8 di bawah ini:

Tabel 4.8
Karakteristik Kebutuhan Sistem Pembukuan

No	Keterangan	Jumlah	Persentase (%)
1	Mebutuhkan sistem pembukuan	30	100%
2	Tidak membutuhkan sistem pembukuan	0	0%
Jumlah		30	100%

Sumber: Data Hasil Olahan

Pada tabel 4.8 di atas dapat dilihat bahwa ada 30 responden atau sebesar 100% pengusaha toko pakaian yang sangat membutuhkan sistem pembukuan dalam mengelola usahanya.

Pengusaha toko pakaian yang ada di Kecamatan Marpoyan Damai memerlukan sistem pembukuan dalam usahanya karena pembukuan dapat membantu mengelola pencatatan keuangan menjadi teratur sehingga mengetahui

perkembangan usahanya dalam mengukur keberhasilan responden terhadap usaha toko pakaian.

4.2.9 Responden Yang Mengenal Istilah Akuntansi

Tabel 4.9
Responden Yang Mengenal Istilah Akuntansi

No	Keterangan	Jumlah	Persentase (%)
1	Mengenal istilah akuntansi	30	100%
2	Tidak mengenal istilah akuntansi	0	0%
Jumlah		30	100%

Sumber: Data Hasil Olahan

Berdasarkan tabel 4.9 di atas mengenai responden yang mengenal istilah akuntansi ada sebanyak 30 usaha toko pakaian dengan persentase 100% sedangkan toko pakaian yang tidak mengenal istilah akuntansi 0 responden atau dengan persentase 0% sehingga sebagian besar pemilik toko pakaian mengenal istilah akuntansi tetapi mereka belum menerapkan dalam usahanya karena masih kurangnya pengetahuan terhadap pencatatan berdasarkan konsep dasar akuntansi.

4.3. Konsep Dasar Pencatatan

4.3.1. Pencatatan Terhadap Penerimaan Kas

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan terhadap 30 usaha toko pakaian di Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru, yang melakukan pencatatan penerimaan kas sebagai berikut:

Tabel 4.10
Pencatatan Penerimaan Kas

No	Keterangan	Jumlah	Persentase (%)
1	Melakukan pencatatan terhadap penerimaan kas	30	100%
2	Tidak melakukan pencatatan penerimaan kas	0	0%
Jumlah		30	100%

Sumber: Data Hasil Olahan

Berdasarkan tabel 4.10 penelitian di atas bahwa seluruh pengusaha toko pakaian sebanyak 30 pengusaha atau sebesar 100% sudah melakukan pencatatan terhadap penerimaan kas dalam buku usahanya. Pencatatan pembukuan dari masing-masing toko pakaian di Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru masih sangat sederhana.

4.3.2. Pencatatan Terhadap Pengeluaran Kas

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan terhadap 30 usaha toko pakaian di Kecamatan Marpoyan Damai rata-rata responden telah melakukan pencatatan atas pengeluaran kas, dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.11
Pencatatan Pengeluaran Kas

No	Keterangan	Jumlah	Persentase (%)
1	Melakukan pencatatan terhadap pengeluaran kas	30	100%
2	Tidak melakukan pencatatan pengeluaran kas	0	0%
Jumlah		30	100%

Sumber: Data Hasil Olahan

Berdasarkan tabel 4.11 dapat diketahui 30 toko pakaian di Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru sudah melakukan pencatatan terhadap

pengeluaran kas berguna untuk mengetahui transaksi-transaksi pengeluaran usaha dan pengeluaran rumah tangga dan terjadilah perhitungan laba rugi dari hasil penjualan.

4.3.3. Penjualan dan Pembelian Barang Dagang Secara Kredit

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka diperoleh informasi bahwa beberapa responden yang melakukan penjualan secara kredit dan beberapa responden lagi tidak melakukan penjualan secara kredit, dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.12
Responden Yang Melakukan Penjualan Kredit

No	Keterangan	Jumlah	Persentase (%)
1	Melakukan penjualan secara kredit	1	3%
2	Tidak melakukan penjualan secara kredit	29	97%
Jumlah		30	100%

Sumber: Data Hasil Olahan

Dari tabel 4.12 di atas dapat dilihat 30 pengusaha toko pakaian tidak melakukan penjualan secara kredit sebanyak 29 responden atau sebesar 97%. Berdasarkan informasi yang peneliti dapatkan dari responden yang tidak melakukan penjualan secara kredit karena responden tidak ingin menanggung resiko tidak tertagihnya piutang dan pengembalian modal akan terhambat. Sedangkan pengusaha toko pakaian yang melakukan penjualan secara kredit sebanyak 1 responden atau dengan persentase 3%. Responden yang melakukan penjualan secara kredit karena mereka mengkreditkan jualanya kepada orang terdekat sehingga responden dengan mudah menagih piutangnya. Responden memberikan jangka waktu kredit di toko pakaianya selama 2 bulan sebanyak 3

kali bayar dan responden juga meminta DP awal agar terdapat kepastian dari pembeli.

Sedangkan untuk pembelian barang dagang secara kredit dapat dilihat pada tabel 4.13 di bawah ini:

Tabel 4.13
Responden Yang Melakukan Pembelian Kredit

No	Keterangan	Jumlah	Persentase (%)
1	Melakukan pembelian kredit	0	0%
2	Tidak melakukan pembelian kredit	30	100
Jumlah		30	100%

Sumber: Data Hasil Olahan

Berdasarkan tabel 4.13 di atas, diketahui bahwa pemilik toko pakaian di Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru tidak melakukan pembelian barang dagang secara kredit sebanyak 30 responden atau sebesar 100% karena pemilik usaha melakukan transaksi pembelian secara tunai kepada distributor atau toko grosir lainnya yang menyediakan barang dagang yang dibutuhkan oleh responden.

4.3.4. Pencatatan Piutang dan Utang

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terhadap 30 responden tanggapan responden mengetahui tentang piutang tetapi para responden hanya sekedar mengetahui piutang tanpa melakukan pencatatan piutang tersebut. Pemilik toko pakaian yang melakukan penjualan kredit mereka hanya mencatat di buku penjualan saat transaksi terja di tanpa melakukan pemisahan pencatatan dibuku khusus terkait piutang.

Responden yang tidak melakukan pencatatan piutang sebanyak 30 responden. Menurut informasi saat di wawancarai mereka tidak melakukan

pencatatan piutang karena masing-masing responden melakukan penjualan secara tunai dan tidak melakukan penjualan secara kredit kepada *customer* agar tidak menanggung resiko yang besar jika piutang tidak tertagih. Kemudian dari 30 responden ada 1 responden yang melakukan penjualan secara kredit tetapi pemilik toko pakaian tersebut tidak melakukan pencatatan piutang, mereka hanya mencatat penerimaan DP dan cicilan dibuku penjualan. Seharusnya toko pakaian yang menjual barang dagangnya secara kredit melakukan pencatatan khusus piutang karena pencatatan piutang sangatlah berguna dan bermanfaat untuk mengetahui berapa jumlah hak kita yang harus ditagih kepada konsumen dan menjadikan landasan atau pegangan responden atas pencatatan piutang dari pelanggan sehingga saat konsumen ingin mencocokkan tagihannya kita memiliki data tersebut.

Sementara itu untuk tanggapan responden terhadap pencatatan hutang usaha responden yang tidak melakukan pencatatan utang usaha sebanyak 30 responden atau dengan persentase 100%. Responden tidak melakukan pencatatan terhadap hutang karena pengusaha toko pakaian di Kecamatan Marpoyan Damai tidak melakukan pembelian barang dagang secara kredit mereka membelinya bersifat tunai.

4.4. Elemen Laba Rugi

4.4.1. Perhitungan Laba Rugi

Perhitungan laba rugi sangatlah penting dilakukan untuk mengetahui usaha yang dijalankan mengalami laba atau rugi dan membantu pemilik usaha untuk

mengevaluasi kinerja usahanya. Berikut data tabel dari jawaban responden pemilik toko pakaian tentang melakukan perhitungan laba rugi:

Tabel 4.14
Menghitung Laba Rugi

No	Keterangan	Jumlah	Persentase (%)
1	Menghitung laba rugi	30	100%
2	Tidak menghitung laba rugi	0	0%
Jumlah		30	100%

Sumber: Data Hasil Olahan

Berdasarkan tabel 4.14 dapat dilihat sebesar 100% responden melakukan perhitungan laba rugi. Pemilik usaha yang melakukan perhitungan laba rugi untuk mengetahui usahanya mendapatkan keuntungan atau rugi perhari atau perbulan. Perhitungan laba rugi dilakukan dengan cara seluruh penjualan dikurangi dengan semua pengeluaran.

Informasi di atas diketahui perhitungan laba rugi terhadap usaha yang dijalankan sangat perlu bagi pemilik toko pakaian dalam menerapkan perhitungan laba rugi pada usahanya. Walaupun perhitungan laba rugi yang dilakukan sangat sederhana sekali. Dampak yang terjadi pada pengusaha jika tidak melakukan perhitungan laba rugi maka pengusaha tidak akan mengetahui keuntungan atau kerugian dari usahanya.

4.4.2. Perhitungan Pendapatan atau Penjualan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan diketahui bahwa responden melakukan pencatatan pendapatan penjualan, dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.15
Responden Melakukan Pencatatan Pendapatan Penjualan

No	Keterangan	Jumlah	Persentase (%)
1	Mencatat Pendapatan penjualan	30	100%
2	Tidak mencatat pendapatan penjualan	0	0%
Jumlah		30	100%

Sumber: Data Hasil Olahan

Berdasarkan tabel 4.15 di atas diketahui bahwa seluruh responden yang melakukan pencatatan terhadap penjualan berjumlah 30 pemilik usaha dengan persentase 100%. Semua toko pakaian melakukan pencatatan terhadap penjualan karena untuk mengetahui semua penjualan yang terjadi dalam usahanya.

4.4.3. Periode Perhitungan Laba Rugi

Pada hasil penelitian diketahui bahwa periode perhitungan laba rugi pengusaha toko pakaian berbeda-beda, ada yang melakukan setiap hari, sekali dalam seminggu, sekali dalam sebulan dan sekali dalam setahun. Untuk penjelasan lebih detail dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.16
Periode Perhitungan Laba Rugi

No	Keterangan	Jumlah	Persentase (%)
1	Setiap hari	19	63%
3	Sekali dalam sebulan	11	37%
4	Sekali dalam setahun	0	0%
Jumlah		30	100%

Sumber: Data Hasil Olahan

Berdasarkan tabel 4.16 pemilik usaha yang melakukan periode perhitungan laba rugi setiap hari sebanyak 19 responden atau dengan persentase

63% dan melakukan perhitungan sekali dalam sebulan sebanyak 11 responden dengan persentase 37%. Pemilik usaha tidak ada melakukan perhitungan laba rugi sekali dalam setahun. Informasi yang diketahui sebagian besar pemilik usaha melakukan perhitungan laba rugi setiap hari dengan menghitung berapa pendapatan yang masuk pada hari itu dan langsung dikurangi dengan pengeluaran-pengeluaran yang terjadi pada hari itu. Sedangkan toko pakaian yang melakukan perhitungan sebulan sekali dengan cara menjumlahkan pendapatan dalam sebulan lalu dikurangkan dengan pengeluaran yang terjadi dalam satu bulan. Sehingga disimpulkan bahwa sebagian besar pengusaha toko pakaian belum menerapkan konsep periode waktu, sebaiknya perhitungan laba rugi dilakukan sekali dalam sebulan karena jika perhitungan laba rugi dilakukan sekali dalam sehari maka yang diperoleh adalah laba kotor.

4.4.4. Responden yang mencatat harga pokok penjualan

Berdasarkan data yang diperoleh, dapat diketahui bahwa respon responden terhadap pencatatan harga pokok penjualan (HPP) pada tabel 4.19 di bawah ini:

Tabel 4.17
Pencatatan harga pokok penjualan

No	Keterangan	Jumlah	Persentase (%)
1	Mencatat harga pokok penjualan	0	0%
2	Tidak mencatat harga pokok penjualan	30	100%
Jumlah		30	100%

Sumber: Data Hasil Olahan

Berdasarkan tabel 4.17 pemilik usaha di Kecamatan Marpoyan Damai yang tidak mencatat harga pokok penjualan sebanyak 30 responden dengan persentase 100%. Para pemilik usaha menganggap bahwa responden membeli

barang kepada distributor dan tidak memproduksi barang sendiri sehingga tidak perlu melakukan perhitungan harga pokok penjualan atau hpp dalam menjalankan usaha. Hal lainnya mereka tidak melakukan perhitungan harga pokok penjualan karena kurang pemahaman mengenai ilmu akuntansi.

4.4.5. Responden Yang Mencatat Pengeluaran Biaya Dalam Usaha

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis berikut ini penjabaran biaya-biaya yang dicatat reponden dalam menghitung laba rugi usahanya:

Tabel 4.18
Biaya yang dicatat dalam Perhitungan Laba Rugi

No	Biaya-biaya yang Dikeluarkan	Ya	(%)	Tidak	(%)	Jumlah
1	Beban sewa toko	10	33%	20	67%	100%
2	Beban listrik	23	77%	7	23%	100%
3	Biaya Arisan	11	37%	19	63%	100%
4	Beban gaji karyawan	17	57%	13	43%	100%
5	Beban konsumsi karyawan	5	17%	25	83%	100%
6	Biaya kebutuhan rumah tangga	25	83%	5	17%	100%
7	Beban penyusutan aset	0	0%	30	100%	100%
8	Biaya Lingkungan	15	50%	15	50%	100%
9	Biaya belanja persediaan usaha	13	43%	17	57%	100%
10	Biaya Lain-Lain (Paket JNT, bayar motor, sumbangan, angsuran rumah, bayar bank, bonus karyawan, tabungan, infaq, iuran bpjs.	17	57%	13	43%	100%

Sumber: Data Hasil Olahan

Berdasarkan tabel 4.18 dapat dilihat komponen biaya dari masing-masing responden. Pada beban sewa toko terdapat 20 responden tidak melakukan

perhitungan beban sewa toko dalam perhitungan laba rugi usaha. Karena 20 responden sudah memiliki tempat usaha tidak perlu lagi membayar sewa toko dan ada juga yang menyewa toko tetapi tidak dimasukkan dalam perhitungan laba rugi usaha karena mereka membayar sewa toko dengan uang pribadi. Lalu pada beban listrik terdapat 7 responden tidak memperhitungkan beban listrik dalam perhitungan laba rugi usaha mereka. Padahal beban listrik perlu dimasukkan dalam perhitungan laba rugi usaha toko pakaian karena banyak menggunakan lampu dalam tokonya, dari hasil wawancara kepada responden alasannya tidak melakukan perhitungan beban listrik karena menurut responden listrik sudah menjadi satu dengan keperluan rumah tangga sehari-hari. Selanjutnya pada biaya gaji karyawan terdapat 13 responden yang tidak memperhitungkan laba rugi. Karena bagi mereka gaji karyawan dapat dibayarkan dari uang pribadi mereka bukan dari usaha tersebut dan ada juga toko pakaian yang tidak memiliki karyawan. Pada beban konsumsi karyawan terdapat 25 responden yang tidak perlu diperhitungkan dalam laba rugi usaha. Karena bagi pemilik usaha konsumsi untuk karyawan merupakan bentuk bonus kepada karyawan usahanya.

Penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pengusaha toko pakaian masih menggabungkan antara keuangan pribadi dengan keuangan usaha dalam perhitungan laba rugi. Hal ini mengakibatkan laporan keuangan yang disajikan tidak dapat melihat hasil usaha yang sebenarnya dan jika biaya keperluan pribadi sehari-hari dimasukkan ke dalam perhitungan laba rugi akan melihat kerugian yang besar.

4.4.6. Kegunaan Perhitungan Laba Rugi

Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis bahwa sistem pembukuan yang benar dapat dijadikan sebagai pedoman mengukur keberhasilan dalam mengembangkan usaha yang dijalankan oleh pemilik usaha, berikut hasil respon responden terhadap pedoman dalam mengukur keberhasilan usaha:

Tabel 4.19
Responden Atas Kegunaan Perhitungan Laba Rugi

No	Keterangan	Jumlah	Persentase (%)
1	Sebagai pedoman dalam mengukur keberhasilan usaha	30	100%
2	Tidak digunakan sebagai pedoman dalam mengukur keberhasilan usaha	0	0%
Jumlah		30	100%

Sumber: Data Hasil Olahan

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa pengusaha toko pakaian di Kecamatan Marpoyan Damai keseluruhan responden membutuhkan sistem pembukuan sebagai pedoman dalam mengukur keberhasilan usaha sebanyak 30 responden dengan persentase 100%, sedangkan yang tidak melihat hasil perhitungan laba rugi untuk mengukur keberhasilan usahanya 0 responden. Para responden berpendapat bahwa menghitung hasil laba rugi usaha sangat bermanfaat untuk mengukur keberhasilan dan keberlangsungan usaha yang sedang berjalan dan para responden akan mengetahui usaha mereka mengalami kerugian maka bisa diperbaiki di masa yang akan datang.

4.5. Elemen Laporan Posisi Keuangan

4.5.1 Tanggapan Responden Terhadap Pemegang Keuangan Usaha

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan, terdapat informasi dari responden bahwa yang memegang keuangan atas kebijakan masing-masing pemilik toko dapat dilihat tabel berikut ini:

Tabel 4.20
Respon Responden Terhadap Pemegang Keuangan

No	Keterangan	Jumlah	Persentase (%)
1	Menggunakan tenaga kasir	4	13%
2	Tidak menggunakan tenaga kasir	26	87%
Jumlah		30	100%

Sumber: Data Hasil Olahan

Dari tabel 4.20 dapat diketahui ada beberapa yang menggunakan tenaga kerja kasir. Responden yang menggunakan tenaga tenaga kerja kasir berjumlah 4 responden atau 13%, dalam penelitian ini pengusaha yang menggunakan tenaga kasir karena pemilik usaha memiliki kesibukan lain sehingga sangat dibutuhkan karyawan dan tenaga kasir dalam menjalankan usaha agar usahanya terus berkembang.

Kemudian untuk responden yang tidak menggunakan tenaga kasir berjumlah 26 responden atau 87%, dapat dilihat bahwa rata-rata pemilik usaha tidak menggunakan tenaga kasir karena usaha yang dijalankan masih kecil dan para pengusaha toko pakaian tersebut langsung ambil ahli dalam memegang semua yang berhubungan dengan bidang keuangan dan pencatatan keuangan lainnya.

4.5.2. Pencatatan Persediaan

Persediaan merupakan beberapa produk yang nantinya akan dijual dalam aktivitas penjualan usaha. Persediaan seharusnya dilakukan pencatatan persediaan untuk mengetahui jumlah persediaan yang ada. Namun pencatatan terhadap persediaan masih ada responden yang tidak mencatat atau menuliskan dalam buku catatan. Padahal pencatatan persediaan sangat penting agar bisa mengetahui jumlah stok persediaan yang ada. Pencatatan persediaan yang dilakukan responden masih bersifat sederhana sekali untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.21 sebagai berikut:

Tabel 4.21
Buku Pencatatan Persediaan

No	Keterangan	Jumlah	Persentase (%)
1	Melakukan pencatatan terhadap persediaan	3	10%
2	Tidak melakukan pencatatan terhadap persediaan	27	90%
Jumlah		30	100%

Sumber: Data Hasil Olahan

Berdasarkan tabel 4.21 diketahui responden yang melakukan terhadap persediaan berjumlah 3 responden atau 10%. Kemudian untuk responden yang tidak melakukan pencatatan terhadap persediaan berjumlah 27 responden atau 90%. Resiko yang akan terjadi jika pencatatan persediaan tidak dilakukan akan beresiko kehilangan barang tinggi dan tidak mengetahui jumlah sisa produk yang tersedia.

4.5.3. Aset Tetap

Aset tetap adalah aset berwujud yang diperoleh dalam keadaan siap dipakai atau dibangun terlebih dahulu, yang digunakan dalam operasi perusahaan, tidak dijual dalam rangka kegiatan normal perusahaan dan mempunyai masa manfaat lebih dari satu tahun. Berdasarkan hasil survey yang telah dilakukan kepada responden toko pakaian banyak yang tidak mengetahui tentang aset tetap. Setelah diberi penjelasan tentang aset tetap toko pakaian maka pengusaha toko pakaian memahami apa saja jenis aset tetap itu. Berikut tabel rincian responden yang memiliki aset tetap:

Tabel 4.22
Responden Yang Memiliki Aset Tetap

No	Keterangan	Jumlah	Persentase (%)
1	Memiliki aset tetap	30	100%
2	Tidak memiliki aset tetap	0	0%
Jumlah		30	100%

Sumber: Data Hasil Olahan

Penelitian yang dilakukan pada 30 toko pakaian di Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru tentang responden yang memiliki aset tetap terdapat keseluruhan responden yang memiliki aset tetap berjumlah 30 responden dengan persentase 100%. Aset tetap yang dimiliki responden sebagai berikut:

Tabel 4.23
Aset Tetap Yang Dimiliki Responden

No	Keterangan	Ya	%	Tidak	%	Jumlah
1	Komputer	4	13%	26	86%	100%
2	Mesin kasir	2	7%	28	93%	100%
3	Manekin	30	100%	0	0%	100%
4	Etalase	30	100%	0	0%	100%
5	Furniture(kursi,meja)	30	100%	0	0%	100%
6	Gantungan besi	30	100%	0	0%	100%
7	Tanah dan bangunan	13	43%	17	57%	100%
8	Gudang	0	0%	30	100%	100%

Sumber: Data Hasil Olahan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat dilihat dari tabel 4.23 disimpulkan bahwa yang memiliki aset tetap komputer berjumlah 4 responden atau 13%, dua responden toko pakaian menggunakan komputer sebagai cctv sedangkan 2 responden menggunakan komputer sebagai mesin kasir. Responden yang memiliki keseluruhan aset tetap seperti manekin atau patung orang, etalase, gantungan besi, furniture (meja, kursi) berjumlah 30 toko pakaian, sedangkan masing-masing pengusaha toko pakaian yang sudah memiliki tanah dan bangunan sebanyak 13 responden.

Tabel 4.24
Responden yang Mencatat Aset Tetap

No	Keterangan	Jumlah	Persentase (%)
1	Melakukan pencatatan aset tetap	0	0%
2	Tidak melakukan pencatatan aset tetap	30	100%
Jumlah		30	100%

Sumber: Data Hasil Olahan

Berdasarkan tabel 4.24 dijelaskan bahwa seluruh pemilik toko pakaian yang tidak melakukan pencatatan terhadap aset tetap berjumlah 30 pemilik usaha dengan persentase 100%. Selain itu, diketahui tidak ada pemilik usaha yang melakukan pencatatan aset tetap yang dimiliki, dengan adanya pencatatan aset tetap yang dimiliki responden agar mengetahui apa saja yang dimiliki dan mudah menjual aset yang sudah tidak terpakai lagi, serta dengan mudah menghitung penyusutan terhadap aset tetap pertahunnya.

Tabel 4.25
Responden Perhitungan Penyusutan Aset Tetap

No	Keterangan	Jumlah	Persentase (%)
1	Menghitung penyusutan aset tetap	0	0%
2	Tidak menghitung penyusutan aset tetap	30	100%
Jumlah		30	100%

Sumber: Data Hasil Olahan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan masih banyak terdapat pengusaha toko pakaian yang tidak mencatat penyusutan aset tetap yang mereka miliki. Data yang tertera pada tabel 4.25 dapat dilihat sebesar 30 responden dengan persentase 100% tidak ada mencatat penyusutan aset tetap. Padahal aset tetap yang dimiliki memiliki umur dan manfaat yang harus diperhatikan untuk kelangsungan usaha yang dikelola nantinya. Alasan pemilik usaha toko pakaian tidak mencatat penyusutan aset karena tidak memiliki pengetahuan tentang penyusutan aset tetap.

4.6. Elemen Laporan Perubahan Ekuitas

4.6.1 Responden Terhadap Pencatatan Modal Usaha

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan terhadap 30 usaha toko pakaian di Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru, yang melakukan pencatatan atas modal awal dalam usahanya adalah sebagai berikut:

Tabel 4.26
Pencatatan Modal Usaha

No	Keterangan	Jumlah	Persentase (%)
1	Melakukan pencatatan terhadap modal awal	4	13%
2	Tidak melakukan pencatatan terhadap modal awal	26	87%
Jumlah		30	100%

Sumber: Data Hasil Olahan

Berdasarkan tabel 4.26 di atas, responden yang melakukan pencatatan modal awal berjumlah 4 responden atau sebesar 13%. Kemudian yang tidak melakukan pencatatan terhadap modal awal berjumlah 26 tempat usaha dengan persentase 87%. Responden yang melakukan pencatatan terhadap modal awal usahanya dijadikan sebagai tolak ukur usaha apakah modal yang sudah dikeluarkan sudah kembali atau belum. Sedangkan yang tidak melakukan pencatatan terhadap modal usaha mereka hanya berfokus kepada penjualan dan untung pada saat itu saja.

4.6.2. Perlakuan Terhadap Pengeluaran Pribadi (Prive)

Pada hasil penelitian diketahui bahwa respon responden terhadap perlakuan pengeluaran pribadi toko pakaian di Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru dapat diamati pada tabel 4.27 berikut:

Tabel 4.27
Responden Terhadap Pengeluaran Pribadi

No	Keterangan	Jumlah	Persentase (%)
1	Melakukan pemisahan terhadap pengeluaran usaha/pribadi	0	0%
2	Tidak melakukan pemisahan terhadap pengeluaran usaha/pribadi	30	100%
Jumlah		30	100%

Sumber: Data Hasil Olahan

Data hasil penelitian pada tabel 4.27 dapat disimpulkan bahwa sebagian besar pengusaha toko pakaian di Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru masih belum memisahkan antara pengeluaran usaha dengan pengeluaran pribadi. Seharusnya pengusaha toko pakaian memisahkan pengeluaran pribadi dan pengeluaran usaha agar mengetahui dan melihat jumlah atau total biaya yang ada dalam usahanya selama perbulan atau perhari.

4.6.3. Pencatatan Modal Akhir

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan diketahui bahwa tidak ada responden yang melakukan pencatatan prive dicatat sebagai pengurangan modal, sehingga dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.28
Pencatatan Modal Akhir

No	Keterangan	Jumlah	Persentase (%)
1	Prive dicatat sebagai pengurangan modal	0	0%
2	Prive dicatat sebagai pengurangan pendapatan	30	100%
Jumlah		30	100%

Sumber: Data Hasil Olahan

Berdasarkan tabel 4.28 bahwa sebagian besar usaha toko pakaian di Kecamatan Marpoyan Damai melakukan pencatatan terhadap prive, dicatat sebagai pengurangan pendapatan. Karena konsep dasar yang sebenarnya prive itu mengurangi modal dan modal akhir merupakan sejumlah uang yang digunakan modal usaha periode selanjutnya. Cara menentukan modal akhir adalah modal awal + Laba – Prive = Modal Akhir.

4.7. Pembahasan Konsep-Konsep Dasar Akuntansi

4.7.1. Konsep Kesatuan Usaha

Konsep kesatuan usaha merupakan suatu konsep adanya pemisahan pencatatan antara transaksi usaha dengan transaksi pemilik sebagai individu. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa usaha toko pakaian di Kecamatan Marpoyan Damai belum sesuai dalam melakukan konsep kesatuan usaha. Hal ini dapat dilihat pada tabel 4.27 keseluruhan toko pakaian tidak melakukan pemisahan terhadap pengeluaran usaha atau pribadi sebanyak 30 responden dengan persentase 100%. Pengusaha toko pakaian yang memasukan pencatatan biaya-biaya non usaha seperti: biaya arisan, biaya listrik, kebutuhan rumah tangga, biaya lingkungan, dan biaya lain-lain (paket JNT, bayar motor, sumbangan, angsuran rumah, bayar bank, bonus karyawan, tabungan, infaq dan iuran BPJS). Pemilik toko pakaian beranggapan bahwa tidak perlu adanya pencatatan pemisahan antara keuangan usaha dengan keuangan pribadi untuk melihat perkembangan usaha yang mereka jalankan. Seharusnya responden melakukan pemisahan terhadap keuangan pribadi dan keuangan usaha agar tidak terjadinya kekeliruan terhadap perhitungan laba rugi usaha.

Hal ini dapat mengakibatkan beban menjadi lebih besar karena biaya-biaya non usaha dimasukkan sebagai perhitungan dalam laba rugi sehingga menghasilkan laba yang terlalu rendah. Maka sangat diperlukan adanya pelatihan pembukuan kepada masing-masing responden agar usaha yang dijalankan dapat berjalan dengan lancar dalam perencanaan dan pengambilan keputusan yang berkaitan dengan usaha toko pakaian.

4.7.2. Konsep Kelangsungan Usaha

Konsep kelangsungan usaha merupakan mengasumsikan suatu usaha akan terus berlanjut hingga waktu yang tidak ditentukan dan diharapkan dapat beroperasi, menghasilkan keuntungan periode waktu yang tidak terbatas. Sebab konsep kelangsungan usaha mengasumsikan bahwa mampu mempertahankan kegiatan usahanya dalam jangka panjang dan tidak untuk dilikuidasi dalam jangka pendek. Berdasarkan pada tabel 4.24 dan tabel 4.25 diketahui bahwa dari 30 pemilik usaha toko pakaian dengan persentase 100% tidak melakukan pencatatan aset tetap dan tidak menghitung penyusutan aset tetap tersebut. Dampak yang terjadi apabila responden tidak melakukan pencatatan atas aset tetap dan tidak menghitung penyusutan aset tetap maka responden tidak dapat mengetahui berapa harga perolehan dan penyusutan dari aset tetap tersebut yang nantinya akan disajikan dalam laporan keuangan. Seharusnya pemilik usaha toko pakaian lebih memahami dan menerapkan kelangsungan usaha dengan melakukan pencatatan dan menghitung penyusutan aset tetap yang dimiliki masing-masing responden agar usaha yang mereka miliki berjalan dengan lancar. Hal ini disimpulkan bahwa

pemilik usaha toko pakaian di Kecamatan Marpoyan Kota Pekanbaru belum menerapkan konsep kelangsungan usaha.

4.7.3. Konsep Periode Waktu

Konsep periode waktu merupakan posisi keuangan atau hasil usaha yang harus dilaporkan, sehingga umur aktivitas perusahaan dapat dibagi menjadi beberapa periode akuntansi secara berkala seperti perhari, perminggu, perbulan dan pertahun. Hasil penelitian dapat dilihat pada tabel tentang periode waktu dalam menghitung laba/rugi terdapat 19 responden atau sebesar 63% yang melakukan pencatatan laba/rugi dalam jangka waktu perhari, sedangkan 11 responden atau sebesar 37% nya lagi melakukan pencatatan laba/rugi sekali dalam sebulan. Dan tidak ada responden yang menghitung laba rugi dalam setahun.

Hal ini dapat ditarik kesimpulan bahwa pelaku usaha pakaian belum semuanya menerapkan konsep periode waktu karena dari 30 usaha pakaian terdapat 19 responden dengan persentase 63% yang tidak menerapkan konsep periode waktu dan masih melakukan perhitungan laba rugi dengan periode sehari sekali. Perhitungan laba rugi yang dilakukan pemilik toko pakaian sangat sederhana yaitu dengan cara menghitung keseluruhan penerimaan kas dan pengeluaran kas lalu total penerimaan dikurangi dengan total pengeluaran kas pada periode yang sama.

Penjelasan di atas dapat disimpulkan usaha toko pakaian belum menerapkan konsep periode waktu karena mereka masih membuat pencatatan yang sangat sederhana dan tida lengkap.

4.7.4. Konsep Penandingan

Konsep penandingan merupakan suatu konsep akuntansi yang membandingkan pendapatan dan biaya-biaya yang telah dikeluarkan untuk mendapatkan laba dari pendapatan dalam jangka waktu tertentu. Pada tabel 4.18 yang menampilkan biaya-biaya dicatat oleh pemilik toko pakaian dalam menghitung laba rugi usaha, terlihat pengusaha toko pakaian belum menerapkan konsep penandingan. Karena masih banyak pengusaha toko pakaian yang tidak membandingkan jumlah hasil pendapatan dengan biaya-biaya yang telah dikeluarkan, dan pengusaha toko pakaian dalam menghitung laba rugi usaha memasukkan biaya kebutuhan rumah tangga, arisan, biaya lingkungan dan biaya lain-lain (bayar motor, paket jnt, sumbangan, angsuran rumah, bayar bank, tabungan, infaq, iuran bpjs) yang seharusnya tidak ikut diperhitungkan karena menyebabkan laporan laba rugi yang responden buat tidak menunjukkan hasil yang sebenarnya dan tidak dapat mengetahui berapa besar keuntungan atau kerugian yang diterima dari hasil usaha mereka.

4.7.5. Konsep Dasar Pencatatan

Konsep dasar pencatatan di dalam akuntansi ada dua dasar pencatatan yaitu dasar kas dan dasar akrual. Dasar kas adalah suatu metode yang menandingkan antara pendapatan dan biaya, di mana pendapatan dilaporkan pada saat uang telah diterima dan biaya dilaporkan pada saat uang telah dibayarkan. Sedangkan dasar akrual adalah metode yang menandingkan antara pendapatan dan biaya, di mana pendapatan dilaporkan pada saat terjadinya transaksi dan biaya

dilaporkan pada saat biaya tersebut diperlukan untuk menghasilkan pendapatan usaha.

Berdasarkan hasil penelitian dan survey lapangan pada tabel 4.10 tentang penerimaan kas dan tabel 4.11 tentang pengeluaran kas dapat dilihat bahwa dasar pencatatan digunakan oleh responden toko pakaian di Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru adalah metode dasar kas, sebanyak 30 responden yang mencatat penerimaan dan pengeluaran kas yang mana sistem pencatatannya masih menggunakan sistem akuntansi tunggal (single entry) di mana pemilik usaha hanya melakukan pencatatan pada buku harian penjualan tanpa memindahkannya ke dalam buku besar. Tetapi pada tabel 4.12 bahwa ada 1 pemilik usaha yang melakukan penjualan secara kredit namun pemilik usaha tersebut tidak melakukan pencatatan piutang mereka hanya mencatat penerimaan DP dan cicilan dibuku penjualan saja. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semua pengusaha toko pakaian di Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru menggunakan catatan dasar kas tidak ada yang menerapkan dasar akrual dalam menerapkan konsep dasar pencatatan.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pembahasan dari penelitian yang telah dilakukan dan dikemukakan pada bab sebelumnya tentang analisis penerapan akuntansi pada usaha toko pakaian di Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru, maka pada bab ini penulis mencoba mengambil kesimpulan dan mengemukakan saran yang kiranya memberikan suatu masukan demi perkembangan usaha bagi pengusaha toko pakaian di Kecamatan Marpoyan Damai. Adapun kesimpulan dan saran sebagai berikut:

5.1. Simpulan

1. Konsep dasar pencatatan yang digunakan oleh pengelola usaha toko pakaian di Kecamatan Marpoyan Damai adalah dasar kas (*cash basic*), hal ini dibuktikan dari pencatatan yang dilakukan oleh pemilik toko pakaian berupa pencatatan penerimaan kas dan pengeluaran kas yang terjadi pada usaha yang dikelola. Pemilik toko pakaian tidak ada yang mencatat berdasarkan dasar akrual (*accrual basic*)
2. Pengusaha toko pakaian dalam menjalankan usahanya belum menerapkan konsep kesatuan usaha. Hal ini terjadi karena beberapa para pengusaha toko pakaian tidak memisahkan sama sekali antara keuangan usaha dengan keuangan rumah tangga.
3. Pengusaha toko pakaian di Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru belum melakukan konsep kelangsungan usaha (*going concern*) dengan

maksimal pada usaha yang dikelola. Karena pemilik usaha toko pakaian tidak melakukan pencatatan aset tetap dan tidak melakukan perhitungan penyusutan pada aset tetap.

4. Pengelola usaha toko pakaian di Kecamatan Marpoyan Damai belum menggunakan konsep periode waktu karena pemilik toko pakaian sebagian masih ada yang melakukan perhitungan laba rugi dalam periode waktu sehari sekali.
5. Pemilik toko pakaian di Kecamatan Marpoyan Damai belum menerapkan konsep penandingan karena pengelola usaha masih melakukan perhitungan biaya-biaya yang seharusnya tidak diperhitungkan dalam menghitung laba rugi usaha. Seperti biaya kebutuhan rumah tangga atau biaya pribadi, jajan anak, biaya arisan dan lain-lain.
6. Pengusaha toko pakaian di Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru belum menerapkan standar akuntansi yang berlaku yaitu SAK EMKM.

5.2. Saran

1. Seharusnya toko pakaian di Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru dapat menerapkan dasar pencatatan akuntansi yang berbasis akrual. Karena konsep dasar akrual melakukan pencatatan saat transaksi terjadi tanpa harus melihat kas sudah diterima atau dikeluarkan dalam akuntansi.
2. Sebaiknya pengelola usaha toko pakaian di Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru membuat pencatatan sesuai dengan konsep dasar akuntansi yaitu konsep kesatuan usaha agar memisahkan pencatatan keuangan usaha dengan

keuangan pribadi, untuk memudahkan pemilik usaha mengambil kebijakan pada periode keuangan berikutnya.

3. Seharusnya usaha pakaian menerapkan konsep kelangsungan usaha dengan memasukkan perhitungan penyusutan aset tetap dalam laba rugi untuk menggambarkan keadaan keuangan yang seharusnya.
4. Seharusnya pengusaha toko pakaian di Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru menerapkan konsep periode waktu dalam melakukan usaha yang dijalankan dengan melakukan pelaporan perhitungan laba rugi perbulan.
5. Sebaiknya pengusaha toko pakaian di Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru menerapkan konsep penandingan dalam melakukan usahanya karena konsep penandingan ini membandingkan antara pendapatan dengan biaya-biaya yang dikeluarkan.
6. Seharusnya pengusaha toko pakaian di Kecamatan Marpoyan Damai menerapkan standar akuntansi yang berlaku yaitu SAK EMKM dan konsep dasar akuntansi, sehingga dapat melihat perkembangan usaha yang dijalankan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Adam, H. 2015. *Accounting Principe*. Bandung: Universitas Kebangsaan.
- Andrean, M. K. 2020. *Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Depot Air Minum Isi Ulang di Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar*. Pekanbaru: Universitas Islam Riau.
- Bahri, S. 2016. *Pengantar Akuntansi*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Bahri, S. 2020. *Pengantar Akuntansi Berdasarkan SAK ETAP dan IFRS*. Yogyakarta: Andi.
- Carl S. Warren, J. M. 2017. *Pengantar Akuntansi 1- Adaptasi Indonesia Edisi 4*. Jakarta: Salemba Empat.
- Fittrianingsih, E. 2021. *Analisis Penerapan Akuntansi Pada Toko Perabot di Kecamatan Tampan*. Pekanbaru: Universitas Islam Riau.
- Harahap, S. S. 2015. *Teori Akuntansi. Edisi revisi 2011*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Harianti, D. S. 2016. *Pengantar Akuntansi 1 Teori & Praktik*. Malang: Aditya Media Publishing.
- Harrison. 2011. *Akuntansi Keuangan International Financial Reporting Standards- IFRS*. Jakarta: Erlangga.
- Hery. 2018. *Teori Akuntansi*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Hery. 2019. *Mengenal dan Memahami Dasar-Dasar Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Grasindo.
- Kieso, D. E. 2017. *Akuntansi Keuangan Menengah, Volume 1 Edisi IFRS*. Jakarta: Salemba Empat.
- Kieso, D. E. 2018. *Akuntansi Keuangan Menengah, Volume 2 Edisi IFRS*. Jakarta: Salemba Empat.
- Martani, D. 2012. *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK Buku 1*. Jakarta: Salemba Empat.

- Nasution, W. S. 2021. Membangkitkan UMKM di Tengah Pandemi Covid-19. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Jayakarta Vol. 1 No. 1*, 10.
- Rudianto. 2012. *Pengantar Akuntansi Konsep dan Teknik Penyusunan Laporan Keuangan*. Jakarta: Erlangga.
- Samryn. 2015. *Akuntansi Pengantar Edisi IFRS*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Saputra, D. 2018. Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Toko Kain Pakaian di Pasar Bawah- Pekanbaru. *Jurnal Valuta Vol. 4 No. 2*, 100-101.
- Saragih, A. R. 2020. Dampak Covid-19 Terhadap Perlambatan Ekonomi Sektor UMKM. *Jurnal Bidang Ekonomi dan Kebijakan Publik*, 19-24.
- Sasongko, C. 2016. *Akuntansi Suatu Pengantar-Berbasis PSAK Buku 1*. Jakarta : Salemba Empat.
- Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah*. (n.d.). Jakarta: Dewan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia.
- Sujarweni, V. W. 2019. *Akuntansi UMKM*. Yogyakarta: PT. Pustaka Baru.
- Sujarweni, W. 2018. *Pengantar Akuntansi*. Yogyakarta : Pustaka Baru Press.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 Tentang UMKM*. (n.d.). Jakarta.
- Weygandt, J. J. 2018. *Pengantar Akuntansi 1 Berbasis IFRS Edisi 2*. Jakarta: Salemba Empat.
- Wijaksana, D. 2020. *Analisis Penerapan Akuntansi Keuangan Pada Pangkalan LPG 3 Kg di Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru*. Pekanbaru: Universitas Islam Riau.
- Wijaya, D. 2018. *Akuntansi UMKM*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media.